

**PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA MA'HAD AL-
JAMI'AH IAIN PALANGKA RAYA DALAM
BERWIRSAUSAHA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

Wahyu Hidayat
NIM. 1402120349

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALANGKA
RAYA DALAM BERWIRSAUSAHA**

NAMA : WAHYU HIDAYAT

NIM : 1402120349

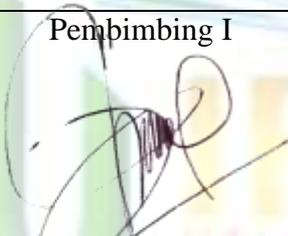
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

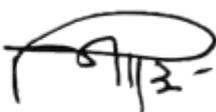
JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2018

Menyetujui	
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>M. Zainal Arifin, M.Hum</u> NIP. 19750602003121003</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Ridho Muarief, MAB</u> NIK. 198809252016092822</p>

Mengetahui	
<p>Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p><u>Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI</u> NIP. 195406301981032001</p>	<p>Ketua Program Studi Ekonomi Syariah</p>  <p><u>Itsla Yunisva Aviva, M.Esy</u> NIP. 198910102015032012</p>

NOTA DINAS

Palangka Raya, April 2018

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Wahyu Hidayat

Kepada
Yth. Ketua Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di_
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Wahyu Hidayat

NIM : 1402120349

Judul : **PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN PALANGKA RAYA DALAM
BERWIRAUSAHA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

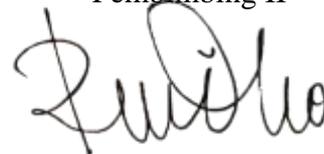
Mengetahui,

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP.19750602003121003

Pembimbing II



Ridho Muarief, MAB
NIK. 198809252016092822

LEMBAR PENGESAHAN

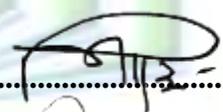
Skripsi yang berjudul **PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALANGKA RAYA DALAM BERWIRAUSAHA** oleh Wahyu Hidayat NIM : 1402120349 telah *dimunakaqasyahkan* Tim *Munakaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Senin

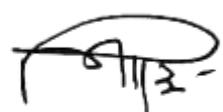
Tanggal : 23 April 2018

Palangka Raya, 23 April 2018

Tim Penguji

1. **Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI.** (.....) 
Ketua Sidang
2. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI.** (.....) 
Penguji Utama/I
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum.** (.....) 
Penguji II
4. **Ridho Muarief, MAB.** (.....) 
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001

PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALANGKA RAYA DALAM BERWIRUSAHA

ABSTRAK

Oleh Wahyu Hidayat

Suatu pengelolaan tentu terdapat tahapan-tahapan penting yang harus dipenuhi guna memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha; 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha; 3) Bagaimanakah kebermanfaatannya dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pembina dan pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya sebagai pengelola Koperasi Ma'had Al-Jami'ah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian bahwa perencanaan yang kurang matang, pengorganisasian yang kurang jelas, pengarahan yang kurang intensif dan spesifik, serta kurangnya pengawasan menjadi suatu penyebab Koperasi Ma'had Al-Jami'ah sulit berkembang. Faktor pendukung pengelolaan Koperasi, yaitu: sumber daya manusia, kemampuan melihat peluang dan modal usaha. Faktor penghambat pengelolaan Koperasi, yaitu: kurang kompeten dalam manajerial, lokasi yang kurang memadai, kurang pengetahuan dan pengendalian keuangan, serta kurang sungguh-sungguh dalam pengelolaan. Manfaat Koperasi sebagai sarana mempermudah kebutuhan mahasiswa dan sebagai media untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kesimpulan peneliti bahwa pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah harus memenuhi tahap-tahap penting dalam sebuah pengelolaan guna mencapai pengelolaan yang efektif.

Kata kunci: Pengelolaan, Koperasi, Ma'had Al-Jami'ah, dan kewirausahaan.

THE MANAGEMENT OF STUDENT COOPERATIVE MA'HAD AL-JAMI'AH AT STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALANGKA RAYA IN ENTREPRENEURSHIP

ABSTRACT

By Wahyu Hidayat

In a management there are important stages that must be met in order to facilitate the achievement of organizational goals. These stages are planning, organizing, directing, and controlling. So, the purpose of this research is to know the management of Ma'had Al-Jami'ah cooperative at State Islamic Institute of Palangka Raya in entrepreneurship. As the formulation of the problem in this research are : 1) How the management of Ma'had Al-Jami'ah cooperative at State Islamic Institute of Palangka Raya; 2) what are the factors supporting and inhibiting the management of Ma'had Al-Jami'ah cooperative in entrepreneurship; 3) How the usefulness of the management of Ma'had Al-Jami'ah cooperative at State Islamic Institute of Palangka Raya in entrepreneurship.

This research is a field research using descriptive qualitative method. As for the subject in this research is supervisor and board of Ma'had Al-Jami'ah at State Islamic Institute of Palangka Raya as manager of Ma'had Al-Jami'ah cooperative. In this research the data is collected by observation, interview, and documentation. The data analysis used triangulation technique it compares the data and information from different sources.

The results of this research indicate that the management inadequate planning, less clear organization, less intensive and specific directing, and a lack of oversight to be a cause a difficult of development Ma'had Al-Jami'ah cooperative. While the supporting factors of cooperative management are: human resources, ability to see opportunities, and business capital. While the inhibiting factors of cooperative management are: less competent in managerial, insufficient location, lack of knowledge and financial control, and less serious in management. While the benefits of cooperatives other than as a means of facilitating the needs of students, but also as a medium to foster entrepreneurship spirit. Researcher concluded that the management of Ma'had Al-Jami'ah cooperative must meet the important stages of management in order to achieve an effective management.

Keywords: Management, Cooperative, Ma'had Al-Jami'ah and Entrepreneurship.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. karena hanya rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian skripsi pada program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para kerabat dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang senantiasa mengamalkan sunnahnya dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari segi penulisan, isi, dan bahasa. Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Berbagai hambatan dan kesulitan peneliti temukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi, berkat bimbingan dan petunjuk juga bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Yth. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH, selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi.
2. Yth. Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Yth. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada kami.
4. Kepada Yth. Bapak M.zainal Arifin, M. Hum sebagai Pembimbing I dan Bapak Ridho Muarief, MAB sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan tempat tinggal dan tempat untuk belajar selama 3 tahun serta memberikan fasilitas demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Kepada semua pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yaitu : Bapak Sabarun, M.Pd selaku Ketua Ma'had Al-Jami'ah, Bapak Luqman Baehaqi, S.S, M.Pd selaku Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah, dan Ibu Sri Fatmawati, M.Pd selaku Bendahara Ma'had Al-Jami'ah, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan dalam setiap aktivitas saya.
7. Kepada orang tua saya, Bapak Panut dan Ibu Sulastri yang selalu mendo'akan dan memberikan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
8. Kepada seluruh rekan- rekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak berjasa dan memberikan dukungan dan do'a kepada saya.

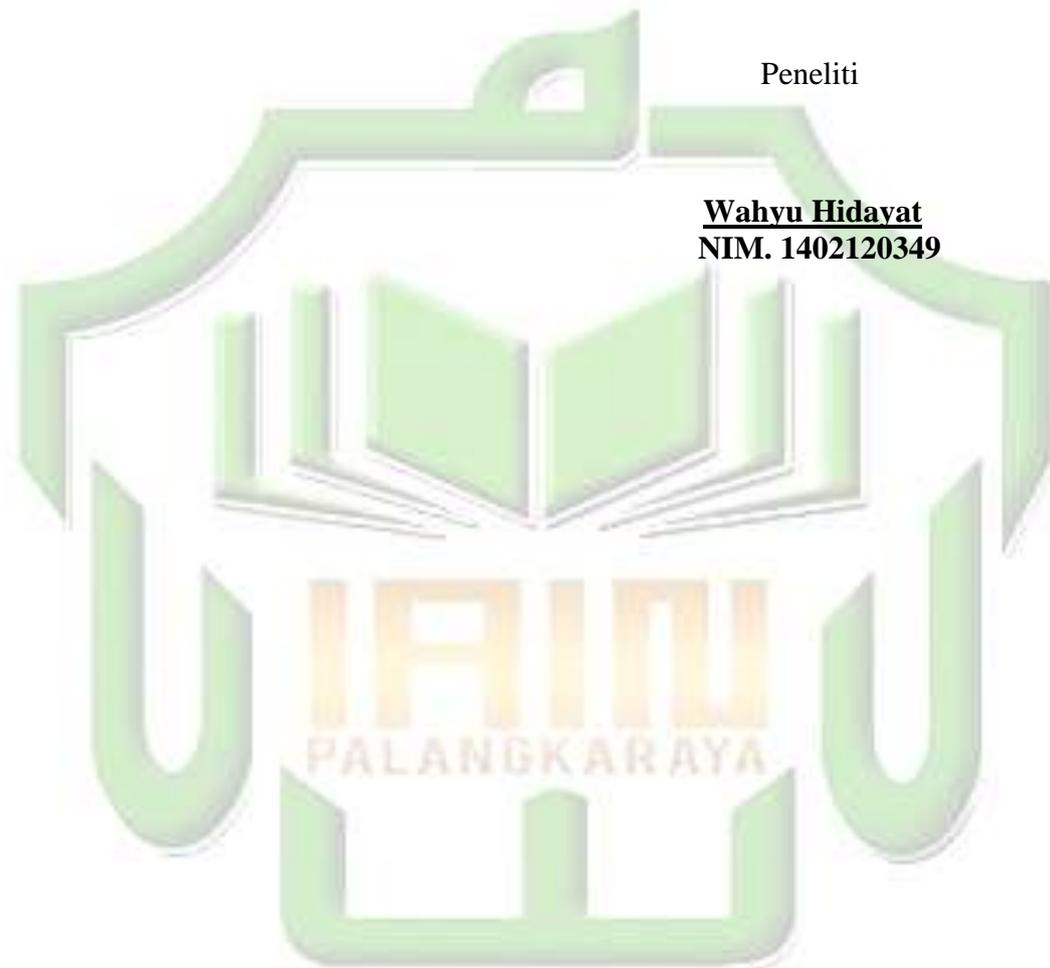
Seluruh amal baik tersebut sangatlah besar artinya bagi peneliti dan sungguh tidak ternilai harganya. Semoga Allah SWT, membalas budi baik tersebut dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Palangka Raya, April 2018

Peneliti

Wahyu Hidayat
NIM. 1402120349



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGELOLAAN KOPERASI MAHASISWA MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PALANGKA RAYA DALAM BERWIRAUSAHA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2018

Peneliti



Wahyu Hidayat
Nim. 1302120227

MOTTO

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS Ar-Ra’d Ayat 11).

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus, peneliti dedikasikan karya sederhana ini untuk Allah SWT. karena atas ridho-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Dan dengan segala kerendahan hati peneliti karya ini juga peneliti persembahkan kepada:

Untuk Ibu dan Ayah, Sulastri dan Panut, karya ini adalah persembahan yang peneliti harapkan dapat membukakan pintu maafnya setelah mereka terpaksa menanggung apa yang peneliti lakukan. Mereka telah dengan tulus dan sabar mengorbankan bukan hanya harta, tapi martabat, perasaan, harga diri dal hal-hal lain yang tidak ternilai dan tidak akan pernah tergantikan.

Untuk seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan peneliti.

Terima kasih kepada semua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai guru bagi peneliti. Apa yang mereka berikan bagi peneliti menjadi suntikan motivasi tersendiri untuk menjadi insan yang lebih berbudi. Saran dan sumbangan pemikiran mereka akan selalu menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan.

Kepada teman-teman seperjuangan ESY A, B dan C kalian semua adalah orang-orang hebat yang banyak memberikan inspirasi. Semoga semua kenangan yang telah kita ukir selama berkuliah di IAIN Palangka Raya akan selalu bersemi, dan dengan itu menjadikan kita sebagai sebuah keluarga yang akan selalu terjalin tali silaturahmi. Aamiin

Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, khususnya Abi, Ummi, Mr. Luqman dan Ibu Sri yang telah berjasa membina dan mendidik karakter peneliti. Terima kasih atas bimbingan dan bantuannya. Untuk mereka yang luar biasa : Musyrif dan Musyrifah Generasi ke-IV dan ke-V mudah-mudahan Allah memudahkan semua urusan mereka, menjadi insan yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Terakhir, karya ini peneliti persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda harapan bangsa.

PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el

م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



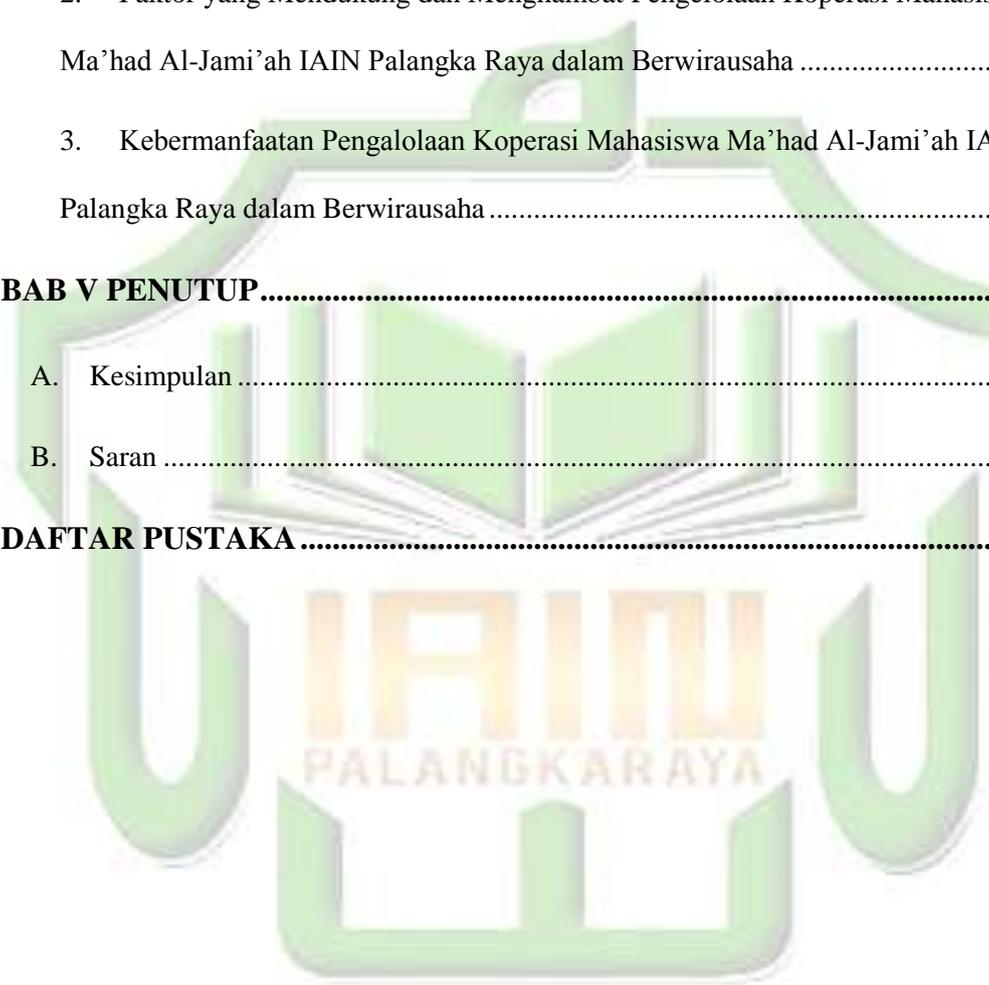
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSKRIPSI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teoritik	15
1. Pengertian Pengelolaan.....	15
2. Koperasi.....	30
3. Wirausaha	39
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	46
1. Kerangka Berpikir.....	46
2. Pertanyaan Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
1. Waktu Penelitian.....	50
2. Tempat Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
1. Subjek Penelitian	52

2. Objek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Dokumentasi	56
E. Pengabsahan Data	57
F. Analisis Data.....	59
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	61
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	61
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	62
4. Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>).....	62
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	64
1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya	64
2. Sejarah dan Profil Koperasi Ma'had Al-Jami'ah.....	67
3. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya	67
4. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya	68
5. Struktur Kepengurusan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya ...	69
B. Penyajian Data	73
1. Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha.....	73
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha	96

3. Kebermanfaatan dari Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha.....	109
C. Analisis Data.....	122
1. Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha.....	122
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha	134
3. Kebermanfaatan Pengalolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha	147
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160



IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	54



DAFTAR SINGKATAN

BKS-PTAIS	: Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta
Depag	: Departemen Agama
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
INPRES	: Instruksi Presiden
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
STIE	: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UUD	: Undang-Undang Dasar



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi mahasiswa, karena menjadi dasar dalam menumbuhkan jiwa pengelola suatu bentuk usaha yang handal. Pengetahuan tentang manajemen tersebut hanya akan berarti jika dibekali dengan keterampilan dan keberanian di dalam mengelola suatu usaha. Pengetahuan yang telah diperoleh tersebut harus bisa langsung diterapkan ke dalam praktiknya di dunia nyata.

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, misalkan negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Namun, pada kenyataannya jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat rendah sekitar 0,8% dari jumlah penduduknya. Hal ini terjadi karena penduduk Indonesia masih suka bekerja pada perusahaan orang lain daripada menjadi seorang wirausahawan. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih suka menjadi pencari kerja daripada membuka lowongan kerjanya sendiri dengan berwirausaha.¹

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama dalam bidang ekonomi, hal ini membuat ekonomi rakyat semakin tergeser sehingga

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfa Beta, 2011.

menuntut masyarakat untuk mampu bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin kompleks dan sulit. Di era persaingan global yang sangat ketat banyak hal yang harus dilakukan untuk mempersiapkan dan membekali diri agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapinya. Oleh karena itu, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menambah kualitas dan kesiapan diri dalam berkompetisi. Kesadaran akan hal tersebut merupakan keinginan atau kemauan atas kondisi yang kita hadapi untuk selalu bisa menyelesaikan persoalan-persoalan di dalam kehidupan kita. Pada dasarnya semua manusia tidak ada yang ingin mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya.

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh pengelolaan usaha yang baik sehingga dapat membuka lapangan kerja baru karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh karena itu, mengelola Koperasi merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu Koperasi itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Koperasi di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persolan pembangunan Koperasi di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.²

Pembangunan ekonomi yang berorientasi kepada rakyat tentu memerlukan keberpihakan yaitu suatu sikap memihak untuk memuliakan

² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfa Beta, 2005, cet ke-9, h. 1.

kedaulatan rakyat. Tetapi dalam membangun ekonomi rakyat, berbekal ilmu pengetahuan semata tidaklah cukup, karena dibutuhkan keterampilan berupa strategi-strategi yang lengkap dan tepat untuk mengembangkan perekonomian rakyat. Pembangunan ekonomi rakyat yang dimaksud yaitu melalui strategi produktivitas rakyat (rakyat sebagai *potential asset*).

Jika kita bandingkan saat ini antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja yang ada menunjukkan jumlah yang sangat tidak seimbang. Bertambahnya jumlah pencari kerja tidak diimbangi dengan berkembangnya lapangan pekerjaan. Sementara dari waktu ke waktu di Indonesia sendiri banyak sekali meluluskan sarjana-sarjana di berbagai bidang keilmuan. Apabila lulusan sarjana tersebut tidak dibekali dan mempunyai keahlian lain di luar bidang keilmuan yang difokusinya dan hanya terfokus untuk mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja, maka akan semakin menambah jumlah pencari kerja dan semakin menambah angka pengangguran di Indonesia.

Salah satu hal yang menjadi tuntutan di era persaingan yang serba ketat ini adalah tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi juga keterampilan seseorang. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, maka kesempatan untuk memenangkan sebuah persaingan akan lebih terbuka. Jika hanya berbekal pengetahuan tanpa keterampilan seseorang tidak akan dapat dipertimbangkan dalam kehidupan ini. Orang tersebut hanya akan tersingkir dari persaingan dunia kerja.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa tentunya agar lebih aktif terlibat dalam lingkungan yang mengedepankan kegiatan penunjang *soft*

skill di luar waktu perkuliahan. Kampus merupakan lingkungan utama bagi mahasiswa yang harus bisa dikondisikan menjadi wadah untuk mengembangkan *soft skill* tersebut. Sehingga tidak semata-mata hanya menjadi tempat untuk belajar “*transfer of knowledge*” atau “*transfer of attitude*”, tetapi juga sebagai tempat “*transfer of skill*”.

Ma’had Al-Jami’ah adalah salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat di IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Ma’had Al-Jami’ah merupakan wadah bagi pembinaan aqidah, pembentukan jiwa berkarakter, menumbuhkan jiwa kreativitas, pengkajian ilmu-ilmu keislaman dan keterampilan berbahasa asing. Selain hal tersebut Ma’had Al-Jami’ah juga membekali mahasiswanya dengan keterampilan lain seperti keterampilan dalam mengelola usaha pada bidang Koperasi. Tujuannya adalah untuk menyiapkan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang handal dan mempunyai mental bersaing tinggi di era persaingan global.

Pengembangan Koperasi adalah suatu hal yang sangat identik dengan pengembangan ekonomi kerakyatan. Koperasi yang identik dengan ekonomi kerakyatan diyakini mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial ekonomi. Salah satu bagian dari gerakan Koperasi di Indonesia adalah Koperasi mahasiswa.

Koperasi Ma’had Al-Jami’ah yang merupakan bagian dari gerakan Koperasi memiliki nilai keunikan tersendiri yaitu keanggotaannya adalah mahasiswa. Koperasi Ma’had Al-Jami’ah berusaha menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh mahasiswa baru untuk terus berkarya

dan mengembangkan kemampuannya terutama di bidang *soft skill* yaitu keahlian dalam mengelola usaha. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih belum berjalan secara optimal. Sehingga Koperasi Ma'had Al-Jami'ah belum bergerak sebagai gerakan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya, tetapi masih berupa gerakan moral Koperasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terindikasi bahwa potensi yang dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah belum bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana memberikan pelatihan keahlian bagi para mahasiswa baru. Seperti koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang kurang mampu menampung aspirasi mahasiswa baru dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kolam perikanan yang seharusnya bisa dikelola oleh pihak koperasi Ma'had Al-Jami'ah pada kenyataannya justru dikelola oleh pihak luar koperasi Ma'had dan juga Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang sering tutup atau jadwal operasional Koperasi yang kurang konsisten dikarenakan pengelolanya yang sibuk dengan aktivitas lain. Hal tersebut dapat terjadi karena pengelolaan yang masih kurang terorganisir dengan baik, permasalahan biaya menjadi salah satu faktor kegiatan pengelolaan usaha koperasi Ma'had Al-Jami'ah kurang berjalan dengan sebagaimana mestinya dan manajemen waktu pengelola yang masih belum maksimal serta keanggotaan selalu berganti setiap tahunnya membuat organisasi Koperasi kurang berjalan efektif. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.

Maka dalam kesempatan ini peneliti menuangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

**“PENGELOLAAN KOPERASI MA’HAD AL-JAMI’AH
IAIN PALANGKA RAYA DALAM BERWIRAUSAHA”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan koperasi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pengelolaan koperasi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
3. Bagaimanakah kebermanfaatan dari pengelolaan koperasi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan koperasi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan koperasi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha;

3. Untuk mengetahui kebermanfaatan dari pengelolaan koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah untuk memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa sebagai bahan tambahan referensi penelitian tentang pengelolaan Koperasi mahasiswa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan acuan dan pemikiran bagi para pembaca tentang pengelolaan Koperasi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan pengelolaan Koperasi dalam berwirausaha.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pembina dan pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan terhadap pengelolaan Koperasi agar lebih baik lagi ke depannya. Sehingga pembekalan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penghuni Ma'had Al-Jami'ah.

E. Sistematika Penulisan

Bab 1 dalam karya ilmiah merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 diberi judul Kajian Pustaka , yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab 2 adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan

dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab 2 juga merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran peneliti dalam memunculkan variabel-variabel yang ditelitinya serta konteks penelitiannya.

Bab 3 tentang metode penelitian, umumnya memuat: objek penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 karya ilmiah menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam bab 3 tentang metode penelitian.

Bab 5 dalam karya ilmiah umumnya memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab 5 ini diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun saran merupakan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian. Saran dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ditemukan paling rendah tingkatannya jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Oleh karena itu, setiap variabel akan menghasilkan satu saran.³

³ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, 2011, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet ke-1, hlm. 213.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Karya ilmiah yang peneliti dapatkan berupa skripsi dan penelitian.

Berdasarkan Jurnal Ekonomi Sunarsih, dkk, Dosen STIE Mandala Jember (2017) yang berjudul “Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Sayri’ah Untuk Menciptakan Pengusaha Dari Lingkungan Santri Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember”. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syari’ah untuk menciptakan pengusaha dari lingkungan santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan budaya kewirausahaan berbasis syari’ah pada santri Pondok Pesantren di Kabupaten Jember, untuk mengidentifikasi kemampuan budaya kewirausahaan berbasis syari’ah pengurus Pondok Pesantren di Kabupaten Jember, untuk mengembangkan model keterkaitan beberapa institusi dalam upaya menciptakan pengusaha dari lingkungan santri di Kabupaten Jember, untuk mengetahui pengembangan budaya kewirausahaan berbasis sayri’ah santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. Hasil analisa

dalam penelitian ini adalah dari 9 (sembilan) kecamatan dan 9 (sembilan) Koperasi pondok Pesantren di wilayah penelitian ini, terdapat 5 (lima) Koperasi Pondok Pesantren yang menunjukkan bahwa para santri dan pengurus Pondok Pesantren memiliki potensi berwirausaha yang tinggi, dengan diminta untuk meningkat dan mempertajam naluri berwirausahanya secara tekun berlatih serta melakukan bimbingan wiraswasta. Sedangkan sisanya 4 (empat) Koperasi Pondok Pesantren menunjukkan bahwa santri dan pengurusnya masih kurang dalam melakukan pengembangan budaya kewirausahaan, karena masih banyak masalah-masalah yang harus dipecahkan berkaitan dengan kewirausahaan tersebut.⁴

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2017) tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan santri dan mahasiswa melalui pengelolaan Koperasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut yaitu untuk menciptakan pengusaha dari lingkungan santri, dengan melakukan identifikasi kemampuan budaya santri dalam berwirausaha.

Jurnal penelitian Endang Tri Wahyuni (2008) yang berjudul “Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa”. Penelitian ini berfokus pada permasalahan utama yaitu, hakikat kewirausahaan, faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan kewirausahaan, dan upaya

⁴ Sunarsih-Ratih Rahmawati-Bagus Qomaruzzaman, 2017, “Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syari’ah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Mandala Jember*.

menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini bahwa hakikat kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan yaitu: memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang kuat, berambisi untuk mencari peluang, memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa, percaya diri yang kuat, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki kemampuan melihat masa depan dengan perencanaan yang tepat, tahan terhadap resiko dan ketidakpastian, memiliki kemampuan memimpin orang banyak. Sedangkan faktor yang menyebabkan kegagalan kewirausahaan yaitu: tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha, kurang berpengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, perencanaan yang kurang tepat, lokasi dan peralatan yang kurang memadai, kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha, ketidakmampuan beralih kewirausahaan. Adapun berbagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan yaitu: mencantumkan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum setiap program studi pada perguruan tinggi yang wajib diikuti semua mahasiswa, mengembangkan program belajar bekerja terpadu terutama bagi

mahasiswa tingkat akhir, kerjasama dengan UMKM, pendirian koperasi mahasiswa, dan pelaksanaan kerja sampingan bagimahasiswa.⁵

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni (2008) tersebut di atas, bahwa keterkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang menjadi masalah utama. Adapun yang menjadi fokus utama permasalahan tersebut yaitu hakikat kewirausahaan, faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan kewirausahaan dan upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian skripsi Muhammad Kalkah (2012) yang berjudul, “Pengembangan Ekonomi Santri pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya”. Penelitian ini berfokus pada upaya membantu mengatasi problematika ekonomi santri di pondok pesantren Hidayatul Insan, apakah dengan adanya koperasi pondok pesantren tersebut mampu mengembangkan ekonomi santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya dalam membantu mengatasi problematika ekonomi santri, untuk mengetahui pengelolaan koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan dalam memenuhi kebutuhan santri, dan untuk mengetahui pengembangan ekonomi santri pada koperasi. Hasil analisa dari penelitian ini bahwa usaha yang dilakukan koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya adalah bentuk usaha pengadaan makanan ringan, alat

⁵ Endang Tri Wahyuni, 2008, “Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal AKMENIKA UPY*, Volume 2, 2008.

tulis, pengadaan buku pelajaran, percetakan fotocopy, dan laminating. Pengembangan lain yang diberikan koperasi pondok pesantren Hidayatul Insan yaitu dengan memberikan keterampilan kepada para santrinya kemampuan menjahit. Membangun jiwa entrepreneurship pada anak akan membuat ia tumbuh menjadi anak yang mandiri, bahkan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, anak akan mampu berpikir kreatif dan inovatif, lebih menghargai uang dan barang. Manajemen yang dilakukan masih sangat sederhana, yaitu sistem kerja *rolling* sesuai jadwal yang telah disepakati oleh pengurus.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kalkah (2012) tersebut di atas mengindikasikan adanya keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Keterkaitan tersebut terletak pada upaya untuk membantu mengatasi ekonomi santri (Pondok Pesantren) dan mahasantri (Ma'had Al-Jami'ah) melalui pengadaan Koperasi yang pengelolaannya diserahkan kepada santri dan mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal keterampilan untuk berwirausaha.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain seperti yang tercantum dalam tabel 2.1 berikut ini :

⁶ Muhammad Kalkah, 2012, "Pengembangan Ekonomi Santri pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya", *Skripsi STAIN Palangka Raya*, 2012.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sunarsih, dkk	Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember.	Keterkaitan dengan penelitian tersebut adalah tentang variabel menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui bidang Koperasi.	Waktu dan obyek penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian yang berbeda. Serta cakupan masalah yang lebih luas
2.	Endang Tri Wahyuni	Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa	Keterkaitan dengan penelitian tersebut adalah tentang variabel kewirausahaan di kalangan mahasiswa.	Cakupan masalah dalam penelitian ini lebih luas yaitu kepada seluruh mahasiswa di setiap perguruan tinggi.
3.	Muhammad Kalkah	Pengembangan Ekonomi Santri pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya	Keterkaitan dengan penelitian tersebut yaitu pada fokus penumbuhkembangan ekonomi santri di bidang koperasi.	Variabel yang diteliti yaitu pengembangan ekonomi santri pada Koperasi, waktu dan tempat yang berbeda.

Sumber: Data dibuat peneliti

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah penting untuk semua gerakan berhasilnya kegiatan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Faktor modal penggunaan teknologi adalah perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Tetapi juga faktor kecakapan dan keahlian manusia adalah lebih penting lagi sebab tak ada suatu organisasi pun dalam mengejar tujuannya bisa tahan lama tanpa manajer yang baik. Orang-orang inilah yang merencanakan, mengorganisasi, dan mengontrol pelaksanaannya.⁷

Pengelolaan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses dan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam pengelolaan, yaitu sistem organisasi dan administrasi.⁸

Pengelolaan merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara objektif kebenarannya. Oleh karena itu, pengelolaan sebagai ilmu penting untuk dikembangkan agar didapatkan kebenaran ilmu.⁹

Pengelolaan merupakan seni yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengetahuan dalam seni timbul melalui percobaan, pengalaman, pengamatan, dan penerapan pengelolaan. Seni

⁷ Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfa Beta, 2009, cet ke-2, hal. 1.

⁸ *Ibid.*, hal. 14.

⁹ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfa Beta, 2015, cet ke-3, hal. 2.

pengelolaan menuntut kreativitas yang berlandaskan ilmu manajemen. Ilmu manajemen akan dapat dipelajari dan diaplikasikan dengan daya penyesuaian sebagai keahlian, kemahiran dan keterampilan yang dapat dipakai dalam kehidupan manusia. Sebagai suatu seni, pengelolaan merupakan siasat dan usaha tata kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

a. Perencanaan

1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Kesalahan perencanaan sering terjadi pada proses awal pembuatan rencana atau pada pembuatan rencana yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.¹¹

Perencanaan adalah fungsi dasar (*fundamental*) karena *organizing, directing, controlling, dan evaluating* harus terlebih dahulu direncanakan. perencanaan merupakan hal yang penting dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Betapa pentingnya perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan;

¹⁰ *Ibid.*, hal. 12-13.

¹¹ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015, cet ke-3, hal.53

- 3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa adanya rencana pengendalian tidak dapat dilakukan:
- 4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.¹²

Perencanaan dapat menimbulkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan berisi tahap-tahap yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan juga bisa berdampak negatif karena jika perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka waktu, tenaga, dan pikiran manajer dan staf akan terbuang percuma. Penekanan yang terlalu berlebihan pada perencanaan juga tidak menguntungkan karena fungsi manajerial yang lain akan terabaikan. Pengelola harus bisa menyeimbangkan perencanaan dan fungsi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹³

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti bahwa suatu perencanaan merupakan tahap-tahap yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Perencanaan yang baik akan mampu memaksimalkan waktu, tenaga dan pikiran manajer dan staf. Perencanaan juga harus mampu menyeimbangkan fungsinya dengan fungsi manajerial lainnya. Sehingga dengan demikian

¹² *Ibid.*, hal. 54.

¹³ *Ibid.*, hal. 55.

pengelola akan mampu menjalankan fungsi perencanaan dan fungsi lainnya secara lebih efektif demi tercapainya tujuan organisasi.

2) Proses Perencanaan

Suatu rencana memuat tujuan yang akan dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapainya. Jika pengelola tidak mengetahui ke mana tujuannya, bagaimana ia akan mengetahui kapan dan bagaimana ia mencapainya? Sebab hal itu adalah langkah pertama dari proses perencanaan ialah menetapkan tujuan organisasional (*set oraganizational objective*). Kata *objectives* menunjuk akhir masa yanag akan datang yang spesifik, jelas, ringkas, dan jika mungkin dikuantifikasi sehingga dapat diukur, ini disebut tujuan. tujuan yang jelas membuat organisasi menjadi lebih efektif dan efisien karena pengelola dan yang dikelola menjadi lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan visi dan misi organisasi. Umumnya disetujui bahwa tujuan besar berdasarkan isi terdiri dari visi organisasional, misi organisasional sebagai satu pernyataan umum yang menggambarkan bagaimana organisasi berusaha mencapai maksud itu, dan nilai-nilai dasar organisasi bagi pengelola untuk mewujudkan maksud tersebut, dan sasaran-sasaran yang akan dicapai. Semua tindakan organisasional yang

¹⁴ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT. Refika Aditama, cet ke-5, hal. 155.

sukses dimulai dengan adanya suatu visi. Ciri khas dari suatu organisasi atau unit kerja yang kreatif dan memiliki kinerja istimewa apabila visi disebar sehingga menjadi memiliki visi bersama. Jika anggota memiliki visi yang sama, maka mereka akan memiliki suatu komitmen tentang apa yang ingin mereka capai sebagai satu kesatuan.¹⁵

Oleh karena itu, maka perlu untuk memahami karakteristik yang dimiliki oleh sasaran yang efektif sebagai berikut:

1. Spesifik dan dapat dimengerti. Penggunaan sasaran secara jelas tentang hasil yang diinginkan.
2. Dapat diukur (*Measureble*). Sasaran yang dapat diukur adalah mudah dipahami untuk memudahkan pengelola dalam mengontrol dan mengevaluasi kinerja.
3. Kerangka waktu tertentu. Sasaran yang efektif juga menunjukkan adanya satu kerangka waktu untuk pencapaian sasaran.
4. Singkat (*Concise*). Sasaran jangka pendek dan jangka panjang adalah lebih efektif bila singkat dan “*to the point*”.
5. Standar (*Standard*). Dalam banyak pekerjaan, standar adalah tingkat minimum dari kinerja yang dapat diterima oleh individu, kelompok kerja, atau satu subunit dari organisasi. Karena itu standar secara khusus merupakan refleksi tingkat rendah dari kinerja yang ditoleransi oleh organisasi.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 158.

6. Realistik (*Realistic*). Sasaran harus realistik baik hasil yang ingin dicapai maupun waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.
7. Fleksibel (*Flexible*). Sasaran harus dapat dimodifikasi dalam kejadian yang tidak menguntungkan atau perubahan-perubahan yang tidak terduga dalam organisasi.
8. Dapat diterima (*Acceptable*). Satu sasaran adalah lebih efektif bila dapat diterima orang yang bertanggung jawab mencapainya.¹⁶

b. Pengorganisasian

1) Pengertian Pengorganisasian

Satu dari fungsi manajemen yang sangat menantang dilaksanakan oleh pengelola dan signifikan untuk mencapai tujuan organisasi adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses menciptakan suatu struktur organisasi. Melalui pengorganisasian dirancang suatu struktur peran-peran agar orang-orang bekerja secara efektif sumber-sumber digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasional.¹⁷

Sekalipun dikatakan bahwa orang-orang baik bisa membuat setiap pola organisasi berhasil, namun tidak dapat diragukan bahwa orang-orang baik dan yang mau bekerja sama akan melakukannya paling efektif jika mereka tahu bagian yang harus mereka kerjakan dalam setiap usaha bersama serta

¹⁶ *Ibid.*, hal. 163-164.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 184.

bagaimana peran-peran dan bagaimana mereka berhubungan satu dengan yang lain.

Setiap organisasi memiliki struktur dan struktur itu sendiri merupakan gambaran dari satu organisasi. Oleh karena struktur organisasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, oleh karena itu struktur organisasi harus didesain sedemikian rupa sehingga menjadi jelas. Struktur organisasi adalah pola-pola yang menggambarkan peranan dan hubungan peranan, alokasi kegiatan ke subunit-subunit terpisah, distribusi otoritas di antara posisi-posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal.¹⁸

2) Pentingnya Pengorganisasian

Pengelola giat melakukan pengorganisasian untuk tiga alasan penting. Pertama, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dari pekerjaan organisasi. Kedua, untuk menetapkan akuntabilitas. Ketiga, untuk memfasilitasi komunikasi. Pengorganisasian penting juga dapat diketahui dari manfaatnya. Manfaat pengorganisasian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Cara pencapaian tujuan lebih jelas karena kegiatan untuk mencapainya telah dijabarkan dan dikelompokkan dalam berbagai tugas-tugas dalam unit-unit terkecil dalam struktur organisasi.
- b) Karena tiap tugas telah jelas, maka hal tersebut memudahkan memilih, menempatkan dan melatih orang yang tepat untuk

¹⁸ *Ibid.*, hal. 185.

melaksanakan tugas tersebut berdasarkan kemampuan dan keterampilan kerja yang terspesialisasi sehingga memungkinkan pemanfaatan tenaga kerja sebaik-baiknya.

- c) Tiap anggota atau pekerja mengetahui pekerjaan apa yang harus ia kerjakan sehingga memungkinkan ia memusatkan perhatian pada pekerjaannya sehingga dapat bekerja efektif.
- d) Memungkinkan penggunaan sumber daya lain yang tersedia secara efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan kerja.
- e) Hubungan kerja yang jelas antara pekerja dalam satu unit maupun dengan pekerja di unit lainnya baik secara vertikal maupun horizontal.
- f) Tiap unit dan tiap orang mengetahui jangkauan otoritas dan tanggung jawabnya termasuk dari mana otoritas diperoleh dan kepada siapa otoritas didelegasikan serta kepada siapa bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan, sehingga memungkinkan tiap unit dan tiap orang melaksanakan tugas dengan jelas dan terarah.
- g) Jelas salingtergantung dari semua unit dan subunit departemental dan kerangka kerja serta iklim untuk bekerja antar unit.¹⁹

3) Proses Organisasi

Dua aspek utama struktur organisasi adalah pembagian kerja dan departementalisasi. Pembagian kerja merupakan pemecahan suatu tugas kerja sehingga setiap anggota dalam

¹⁹ *Ibid.*, hal. 188-189.

organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan seperangkat aktivitas yang terbatas dan bukan keseluruhan tugas. Sedangkan departementalisasi adalah pengelompokan aktivitas pekerjaan sehingga aktivitas dan hubungan yang serupa dan logis dapat diselenggarakan secara serempak.

Tujuan utama dua aspek penting di atas adalah untuk memudahkan proses komunikasi, pengambilan keputusan, evaluasi hasil kerja, imbalan, sosialisasi dan karier.

1. Proses Komunikasi

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda yang sama. Proses komunikasi dalam organisasi harus memberikan kemungkinan dalam empat arah yang berbeda, yaitu : komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

2. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian menetapkan salah satu alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan sistem.

3. Proses Evaluasi Hasil Kerja

Evaluasi dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pengelola, informasi

mengenai hasil kerja. Secara umum tujuan evaluasi hasil kerja adalah untuk mencapai kesimpulan yang evaluatif atau yang memberi pertimbangan mengenai hasil kerja dan untuk mengembangkan kerja lewat program.

4. Proses Imbalan

Cara dan penetapan waktu pembagian imbalan merupakan permasalahan penting yang harus dihadapi oleh para pengelola sehari-hari, imbalan yang dibagi oleh pengelola meliputi upah, mjutasi, promosi, pujian dan penghargaan. Imbalan tersebut dapat juga membantu menciptakan suasana yang menimbulkan pekerjaan yang menantang dan yang memuaskan.

5. Proses Sosialisasi dan Proses Karier

Sosialisasi keorganisasian adalah proses yang dialami individu untuk menghargai nilai, kemampuan, perilaku yang diharapkan, dan pengetahuan sosial yang diperlukan untuk mengasumsikan peran keorganisasian dan untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi. Proses sosialisasi keorganisasian berkaitan erat dengan proses pengembangan karier individual. Karier adalah persepsi orang mengenai urutan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas

yang berkaitan dengan pekerjaan sepanjang hidup orang tersebut.²⁰

c. Pengarahan

1) Pengertian Pengarahan

Suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, tergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan. Secara umum, pengarahan dapat diartikan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada anggota-anggota dalam organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengarahan berarti menentukan bagi anggota tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku individu dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.²¹

2) Tujuan Pengarahan

Sama halnya dengan langkah setiap orang dalam kehidupannya, pengarahan pun dioperasikan memiliki tujuan tertentu. Dalam setiap sistem tertentu, pengarahan tidak mungkin

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, cet ke-7, hal. 100-104.

²¹ *Ibid.*

sama tujuannya dengan sistem lain. Kendatipun sama, jangka waktu, prosedur, maupun metodenya tidak mungkin sama. Hampir setiap pengelola mengoperasikan fungsi pengarahan dengan menekankan pada keluaran yang mungkin dihasilkan sekaligus mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.²²

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem organisasi adalah sebagai berikut:

1. Menjamin Kontinuitas Perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. pelaksanaan kerja yang baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan. Artinya, perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang telah terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.²³

2. Membudayakan Prosedur Standar

Suatu prosedur akan memberikan seperangkat petunjuk detail untuk melaksanakan urutan-urutan tindakan yang sering atau biasa terjadi. Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu

²² *Ibid.*, hal. 112.

²³ *Ibid.*

kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.²⁴

3. Menghindari Kemangkiran yang Tidak Berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Dengan adanya penerapan fungsi pengarahan ini dimaksudkan agar setiap anggota yang ada terhindar dari kemangkiran yang tidak berarti.²⁵

4. Membina Disiplin Kerja

Tujuan lain perlunya penerapan fungsi pengarahan adalah agar lebih terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap organisasi, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

5. Membina Motivasi yang Terarah

Penerapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para anggota yang terarah. Maksudnya, anggota melaksanakan kerjanya sambil dibimbing

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.²⁶

d. Pengendalian

1) Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pengelolaan. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses pengelolaan, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan;
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada perencanaan;
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik;
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian, peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.²⁷

Pengendalian merupakan proses pemantauan kegiatan organisasional untuk mengetahui apakah kinerja aktual sesuai dengan tujuan organisasional yang diharapkan. Sebagai suatu proses maka pengendalian adalah kegiatan penetapan standar kerja, monitoring dan pengukuran kinerja, membandingkan

²⁶ *Ibid.*, hal. 113.

²⁷ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cet ke-10, hal. 241.

hasil kinerja aktual hasil pengukuran dengan standar yang telah dibuat, serta mengambil tindakan korektif dan penyesuaian atau pengembangan bilamana dibutuhkan.²⁸

2) Pentingnya Pengendalian

Mengapa pengendalian sangat penting ? Pengendalian merupakan fungsi pengelola untuk menjamin bahwa organisasi dan tindakan-tindakan anggotanya bergerak ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi pengendalian membantu menjamin pencapaian tujuan. pengendalian adalah penting karena ia merupakan jaringan terakhir dalam fungsi-fungsi manajemen. Pengendalian penting untuk menentukan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pengelolaan mencapai tujuan. Pengendalian dilakukan agar kegiatan organisasional untuk mencapai tujuan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya²⁹.

Perencanaan merupakan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapainya, sedangkan pengendalian ditujukan agar kegiatan-kegiatan atau pelaksanaan tugas untuk merealisasikan tujuan serta pendayagunaan sumber-sumber tidak menyimpang dari rencana. Melalui fungsi pengendalian dapat diketahui secara dini apakah tercapai tujuan sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat ada penyimpangan-penyimpangan.³⁰

²⁸ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen...*, hal. 380.

²⁹ *Ibid.*, hal. 381.

³⁰ *Ibid.*, hal. 383.

Akhirnya, pengendalian dapat memperbaiki tingkat inovasi dalam suatu organisasi. Keberhasilan inovasi terjadi ketika pengelola menciptakan suatu latar organisasi di mana pegawai merasa diberdayakan untuk menjadi kreatif.³¹

3) Proses Pengendalian

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian;
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai;
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada;
- 4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.³²

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Latin, yaitu *Cum*, yang berarti dengan, dan *Aperari*, yang berarti bekerja. Dalam bahasa Inggris koperasi merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Co* dan *Operation (Cooperative)*, yang berarti bekerja sama. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah

³¹ *Ibid.*, hal.385.

³² Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen (dasar, Pengertian, dan Masalah)*..., hal. 245.

Cooperatieve Vereniging, yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Kata *Cooperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Koperasi yang diadopsi sebagai suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah Koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Koperasi sebagai usaha bersama, harus mencerminkan ketentuan-ketentuan sebagaimana lazimnya kehidupan suatu keluarga, di mana segala sesuatunya dikerjakan secara bersama-sama dan ditujukan untuk kepentingan bersama seluruh anggota keluarga.³⁴

Koperasi sebagai suatu usaha bersama haruslah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bukan merupakan kumpulan modal (akumulasi modal).
Konsekuensi dari hal ini adalah koperasi harus benar-benar mengabdikan kepada kemanusiaan bukan kepada sesuatu kebendaan.
2. Merupakan kerja sama, yaitu suatu bentuk gotong royong berdasarkan asas kesamaan derajat, hak dan kewajiban. Sehingga koperasi benar-benar sebagai wahana demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik anggota, sehingga kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota.
3. Semua kegiatan harus didasarkan atas kesadaran para anggota, tidak boleh ada paksaan, intimidasi maupun campur

³³ Mulhadi, *Hukum Perusahaan : Bentuk-bentuk Badan Usaha di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, cet ke-1, hal. 112.

³⁴ *Ibid.*, hal. 113.

tangan luar yang tidak ada sangkut pautnya dengan urusan internal koperasi.

4. Tujuan koperasi harus merupakan kepentingan bersama para anggotanya dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan para anggotanya, dan pembagian sisa hasil usaha Koperasi harus dapat mencerminkan perimbangan secara adil dari besar kecilnya karya dan jasa dari para anggotanya.

Wirjono Prodjodikoro dalam bukunya Hukum Perkumpulan Perseroan dan Koperasi Indonesia, mendefinisikan koperasi sebagai suatu kerjasama antara orang-orang yang termasuk golongan kurang mampu yang ingin bersama untuk meringankan beban hidup atau beban kerja.³⁵

Mohammad Hatta dalam *The Cooperative Movement in Indonesia*, mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.³⁶

b. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan jiwa dari koperasi, sekaligus sebagai indikator pembeda antara koperasi dengan badan usaha non koperasi. Dari prinsip koperasi ini juga ditelusuri apa tujuan koperasi dan alat serta upaya apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

³⁵ *Ibid.*, hal. 115.

³⁶ *Ibid.*

Adapun prinsip-prinsip koperasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai syarat yang ditentukan dalam Anggaran dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.³⁷

3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi.

³⁷ *Ibid.*, hal. 123.

Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas.

5) Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan keendak untuk mengelola diri sendiri.³⁸

c. Koperasi Mahasiswa³⁹

Koperasi mahasiswa adalah Koperasi yang beranggotakan mahasiswa dan terdapat di hampir semua perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Adapun peran-peran Koperasi mahasiswa menurut nasution dalam Gemari adalah sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Penelitian Skripsi Erick Wahyudiono, *Analisis Peran Utama dan Rancangan Pengembangan Koperasi Mahasiswa Institut pertanian Bogor dengan Pendekatan Arsitektur Strategi*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008.

- 1) Sebagai gerakan moral ekonomi;
- 2) Lembaga advokasi masyarakat;
- 3) Laboratoirum kewirausahaan dan kepemimpinan.

Tujuan Koperasi mahasiswa pada hakikatnya sama dengan Koperasi lainnya yaitu menjadikan anggotanya dan masyarakat uum sejahtera serta ikut membangun tata perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sifat keanggotaan Koperasi mahasiswa juga sama dengan Koperasi pada umumnya yaitu sukarela dan terbuka.

Karakteristik anggotanya yang unik yaitu mahasiswa, menjadikan Koperasi mahasiswa memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan Koperasi mahasiswa adalah setiap tahun terjadi pergantian anggota (mahasiswa) yang diikuti dengan pergantian perangkat organisasi seperti pengurus dan pengawas sehingga sering kali membuat organisasi tidak efektif. Sedangkan kelebihan Koperasi mahasiswa yang paling menonjol adalah anggotanya yang memiliki idealisme dan kreativitas yang tinggi.

d. Manfaat Koperasi

Manfaat Koperasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat statis dan manfaat dinamis. Di antara manfaat yang bersifat statis yaitu karena penggabungan, pengurangan biaya, dan efek harga. Yang bersifat dinamis antara lain kemungkinan

inovasi, dan kemungkinan menambah kemampuan, yang pada akhirnya akan menciptakan keberhasilan koperasi.

Manfaat keberadaan Koperasi dapat dilihat secara mikro dan dapat dilihat secara makro sebagai berikut:

1) Manfaat secara mikro, yaitu dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dapat dirinci sebagai berikut;

- a) Koperasi memberikan peningkatan manfaat koperasi bagi anggota;
- b) Koperasi memberikan perbaikan pelayanan kepada anggota;
- c) Koperasi dapat meningkatkan demokrasi ekonomi;
- d) Koperasi dapat meningkatkan wibawa anggotanya;
- e) Koperasi dapat meningkatkan hubungan keanggotaannya;
- f) Koperasi dapat meningkatkan hubungan kerja Koperasi;
- g) Koperasi dapat meningkatkan peranan wanita.

2) Manfaat secara makro, yaitu manfaat Koperasi bagi perekonomian nasional dalam masyarakat luas antara lain :

- a) Koperasi semakin memasyarakat dan semakin melembaga dalam perekonomian;
- b) Meningkatnya manfaat Koperasi bagi masyarakat lingkungan;

- c) Meningkatnya pemahaman yang lebih mendalam terhadap asas dan sendi dasar koperasi serta tatakerja Koperasi;
- d) Meningkatnya Koperasi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat;
- e) Meningkatkan pemerataan dan keadilan melalui koperasi.⁴⁰

e. Jenis-jenis Koperasi

1) Koperasi Komsumsi⁴¹

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya: beras, gula, garam, dan minyak kelapa. Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti: sabun, minyak tanah.

Oleh sebab itu, Koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut Koperasi konsumsi. Tujuan Koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang layak.

⁴⁰ Babun Suharto dan M. Fathorrozi, *Ekonomi Koperasi*, Jember : STAIN Jember Press, 2013, cet ke-1, hal. 75-76.

⁴¹ Ninik Widiyanti dan Y. W Sunindhia, *Koperasi dalam perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet ke-2, hal. 49-50.

2) Koperasi Jasa⁴²

Koperasi jasa yaitu Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

3) Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa (KUD)⁴³

Dalam rangka meningkatkan produksi dan produksi kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi-koperasi Unit Desa (KUD). Satu Unit Desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Yang menjadi anggota KUD itu adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah Unit Desa itu yang merupakan daerah kerja KUD.

4) Koperasi Berbadan Hukum⁴⁴

Koperasi berbadan hukum adalah Koperasi yang telah memperoleh badan hukum Koperasi dan karenanya dapat melakukan tindakan hukum yang berkenaan dengan seluruh kegiatan usahanya.

5) Lembaga Kerja Sama Ekonomi Masyarakat yang Belum atau Tidak Berbadan Hukum⁴⁵

Yaitu kegiatan kerja sama ekonomi masyarakat karena kesamaan kebutuhan atau kepentingan ekonomi di

⁴² *Ibid.*, hal. 49.

⁴³ *Ibid.*, hal. 62.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 77

⁴⁵ *Ibid.*

antara para anggotanya. Kelompok-kelompok atau lembaga-lembaga seperti itu bekerja atas dasar kesepakatan para anggotanya saja yang dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang tertulis, namun belum memiliki badan hukum Koperasi.

3. Wirausaha

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity*.⁴⁶

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Selain itu, definisi kewirausahaan menurut instruksi Presiden

⁴⁶ D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, cet ke-1, hal. 4-5.

Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴⁷

b. Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan

Terdapat keuntungan dan kerugian ketika seseorang mengambil pilihan menjadi seorang wirausahawan di antaranya sebagai berikut:

Keuntungan:

1) Otonomi

Pengelolaan yang bebas dan tidak terkait membuat wirausaha memosisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya.

2) Tantangan awal dan perasaan motif prestasi

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

3) Kontrol finansial (Pengawasan keuangan)

Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 12-13.

- 4) Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja

Hal ini dikarenakan target wirausahawan adalah masyarakat kelas menengah dan bawah, maka wirausaha memiliki peran penting dalam proses *trickling down effect*.⁴⁸

Kerugian:

- 1) Pengorbanan personal

Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.

- 2) Beban tanggung jawab

Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal maupun pengadaan dan pelatihan.

- 3) Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal

Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka marjin laba atau keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.⁴⁹

c. Karakteristik Pribadi Wirausaha

Sifat kepribadian wirausaha dipelajari guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 15.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 16.

dan bukan wirausaha. Karakteristik orang yang mempunyai motif prestasi yang tinggi adalah:

- 1) Memilih resiko “*moderate*” dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari “*kambing hitam*” atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
- 3) Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya.
- 4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru.⁵⁰

d. Peran Wirausaha Bagi Lingkungannya

Seorang wirausaha adalah inovator. Hanya seseorang yang sedang melakukan inovasi yang dapat disebut sebagai wirausaha. Mereka yang tidak melakukan inovasi, walaupun pernah, tidak dapat lagi dianggap sebagai wirausaha. Wirausaha bukanlah jabatan, melainkan suatu peran.

Berdasarkan pengertian tentang wirausaha yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran wirausaha yang utama bagi lingkungannya adalah, memperbaharui dengan “*merusak secara kreatif*”.

Dengan keberaniannya melihat dan mengubah apa yang sudah dianggap mapan, rutin dan memuaskan.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 23.

1. Menghadirkan inovator di masyarakat;
2. Mengambil dan memperhitungkan resiko;
3. Mencari peluang dan memanfaatkannya;
4. Menciptakan organisasi baru.⁵¹

f. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan dan Keberhasilan Wirausaha

Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan kewirausahaan gagal dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 24-25.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan akan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.⁵²

Ketidakmampuan dalam melakukan transisi kewirausahaan, wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. Berikut ini adalah karakter wirausaha yang sukses, yaitu:

1. Kemampuan melihat peluang. Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi dapat dijelaskan dari aspek peluang. Kewirausahaan sebagai tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap peluang-peluang usaha yang diwujudkan dalam berbagai tindakan

⁵² Djoko Santoso, *Kewirausahaan*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi, 2013, h. 46.

dengan berdirinya sebuah unit usaha sebagai suatu hasil dari tindakannya. Jelas kiranya bahwa salah satu faktor keberhasilan seorang wirausaha adalah kemampuannya dalam melihat peluang dan memanfaatkannya sebelum dimanfaatkan oleh orang lain.⁵³

2. Aspek produksi. Sistem produksi yang baik harus mampu menghasilkan produk seperti yang diharapkan. Umumnya suatu sistem diukur dengan kemampuan memproduksi dalam jumlah dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan konsumen, kemampuan sumber daya perusahaan serta harapan dari wirausahawan sebagai pemilik dan mungkin juga sebagai manajer.⁵⁴
3. Tenaga kerja. Tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan aset penting perusahaan. Dalam proses produksi, tenaga kerja merupakan penggerak berjalannya proses produksi.⁵⁵
4. Biaya produksi atau modal. Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh (barang dan jasa). Atau pengeluaran yang dilakukan di masa sekarang untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang, di mana pengeluaran atau pengorbanan tersebut dapat

⁵³ Ibid, h. 49.

⁵⁴ Ibid, h. 64.

⁵⁵ Ibid, h. 70.

diduga serta dapat dihitung kuantitatif dan tidak dapat dihindarkan.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan beberapa persoalan mengenai pengelolaan koperasi di kalangan mahasiswa, tentu saja hal tersebut menjadi sesuatu yang harus bisa disikapi dengan bijak apabila ingin usaha yang dijalankan tersebut berhasil. Tugas seorang mahasiswa dituntut tidak hanya berfokus pada bidang studi yang sedang diambilnya saja, tetapi lebih dari itu mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya di luar bidang studi tersebut. Tujuannya agar mahasiswa mempunyai bekal untuk bersaing di dunia luar setelah menyelesaikan studinya tersebut.

Kita ketahui bahwa jumlah sarjana yang lulus dari tahun ke tahun yang semakin banyak dan jumlah lapangan kerja yang semakin sedikit. Tentu hal ini menjadi sebuah persoalan setiap tahunnya, jumlah lulusan pendidikan yang semakin meningkat bukan sebuah persoalan bagi bangsa, setiap tahunnya setiap universitas dan sekolah tinggi banyak menghasilkan tenaga ahli dan terampil. Banyak di antara mereka yang akhirnya tidak memperoleh tempat yang layak bagi kemampuannya karena tidak adanya lapangan kerja.

Ini merupakan titik penting ketika mencoba menyorot ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan lulusan pendidikan yang tinggi. Kurangnya keinginan untuk menjadi pencipta kerja ikut

⁵⁶ Ibid, h. 74.

mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja. Lowongan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil tidak cukup untuk seluruh kebutuhan akan pekerjaan.

Ma'had Al-jami'ah IAIN Palangka Raya merupakan suatu lembaga yang tidak hanya sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa baru dan sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu Ma'had Al-Jami'ah juga memberikan keterampilan untuk berwirausaha pada bidang koperasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang mempunyai skill dan daya saing yang tinggi.

Mengingat pentingnya hal tersebut pihak Ma'had Al-Jamiah menyediakan wadah bagi mahasiswa sebagai sarana untuk belajar dan melatih keterampilan berwirausahanya. Seperti tersedianya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang menyediakan berbagai makanan ringan, perlengkapan mandi dan kebutuhan sehari-hari. Di samping itu koperasi Ma'had Al-Jami'ah juga menyediakan kolam ikan bagi mahasiswa agar mampu dikelola dengan baik.

Namun, pada praktiknya yang ada saat ini bahwa semua sarana tersebut tidak dapat dikelola secara maksimal oleh pihak koperasi Ma'had Al-Jami'ah. Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tinggal di Ma'had, tetapi pada kenyataannya masih belum bisa memenuhi aspirasi tersebut. Masih banyak di antara mereka yang lebih memilih untuk belanja di luar karena di koperasi Ma'had Al-Jami'ah kurang mampu

menyediakan kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Selain itu, kolam ikan yang disediakan juga tidak mampu dikelola dengan baik oleh pihak koperasi Ma'had Al-Jami'ah, hal ini terbukti bahwa kolam ikan tersebut justru dikelola oleh pihak dari luar Ma'had Al-Jami'ah.

Permasalahannya di sini adalah bagaimana pengelolaan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, dan apa sajakah faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses pengelolaan koperasi tersebut, lalu bagaimakah kebermanfaatannya dari proses pengelolaan koperasi tersebut bagi pihak Ma'had Al-Jami'ah. Agar lebih jelasnya, pada penelitian ini maka penulis gambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Struktur 2.1 Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
- b. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
- c. Bagaimanalah kebermanfaatannya dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya bagi mahasiswa dalam berwirausaha ?



BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan sesudah proposal ini diseminarkan dan mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan sejak mulai tanggal 11 Februari – 11 Maret 2018. Namun, apabila dalam jangka waktu dua bulan tersebut data yang didapatkan belum bisa terkumpulkan, sehingga peneliti akan menambah waktu penelitian sampai dapat mencukupi datanya untuk dilakukan analisis.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya tepatnya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah karena Ma'had Al-Jami'ah Merupakan suatu tempat bagi mahasiswa baru untuk tinggal dan mengikuti kegiatan pembinaan aqidah, penguatan ilmu-ilmu keislaman, pembangunan jiwa berkarakter, serta keterampilan berbahasa asing. Selain beberapa hal tersebut Ma'had Al-Jami'ah juga memberikan modal keterampilan bagi para mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan, salah satunya adalah dengan mengelola Koperasi. Dengan jumlah kurang lebih sekitar 400 mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di Ma'had

Al-Jami'ah, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Ma'had Putra dan Ma'had Putri.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan penelitian kualitatif noninteraktif. Penelitian kualitatif inetraktif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subyek dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang-orang mencari makna daripadanya. Sedangkan penelitian kualitatif noninteraktif disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengakjian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan dekripsi detail dari pandangan para informan.⁵⁷

Pendekatan yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menyatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.⁵⁸

⁵⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet ke-1, hal. 51.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 20.

Sedangkan menurut Burhan Ashdow dalam bukunya *Metode Penelitian Hukum*, mengungkapkan bahwa deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, bahkan suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diteliti. Maksudnya, seorang peneliti harus dapat memahami serta menghayati apa yang terjadi dengan apa yang diteliti.⁵⁹

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁶⁰

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendapatkan hasil yang mendalam, dan mampu menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian secara lebih terperinci, serta berusaha mendapatkan dan mengungkapkan data tentang pengelolaan koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Musyrif dan Musyrifah sebagai pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan pembina Ma'had Al-Jami'ah. Kemudian dari semua jumlah Musyrif dan Musyrifah

⁵⁹ Burhan Ashdow, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 63.

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hal. 26.

tersebut peneliti mengerucutkannya hanya pada Musyrif dan Musyrifah yang aktif mengelola Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dan memiliki pengetahuan tentang perkoperasian, penentuannya dilakukan secara bertujuan yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan (*purposive sampling*). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut terdapat 3 (tiga) orang Musyrifah dan 2 (dua) orang Musyrif yang memenuhi kriteria tersebut. Untuk subjek dari pembina peneliti mengambil 2 (dua) orang yaitu ketua dan sekretaris yang akan diwawancarai dan dimintai data-data terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan gambaran kriteria yang telah ditentukan tersebut di atas, maka didapatkan 7 (tujuh) orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, secara lebih detail dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	S	55 Tahun	Ketua Pembina
2	LB	40 Tahun	Sekretaris Pembina
3	RE	20 Tahun	Musyrifah
4	IA	20 Tahun	Musyrifah
5	SA	18 Tahun	Musyrifah
6	MF	21 Tahun	Musyrif
7	DR	20 Tahun	Musyrif

Sumber: Data Peneliti

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.⁶¹

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Menggunakan teknik observasi langsung karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan objek, dari kegiatan observasi tersebut ada beberapa hal yang tercatat seperti kegiatan jual beli di Koperasi Ma'had Al-Jami'ah, cara pelayanan kepada pelanggan, dan cara mengatur serta mengelola Koperasi tersebut. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi tidak langsung karena dalam praktiknya peneliti

⁶¹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, cet ke-1, hal. 85-86.

menggunakan perantara Musyrif dan Musyrifah sebagai pengurus Ma'had Al-Jami'ah yang aktif mengelola Koperasi Ma'had Al-Jami'ah untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang menunjang jiwa kewirausahaan mahasiswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara tatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi, sumber datanya adalah orang yang diamati. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi, sumber datanya adalah orang lain yang bukan merupakan objek pengamatan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data.⁶²

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak

⁶² *Ibid.*, hal. 89-90.

wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang ditanyakan peneliti kepada informan:

Pedoman Wawancara:

- 1) Bagaimanakah pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
- 2) Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ?
- 3) Apakah manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya bagi mahasiswa dalam berwirausaha ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial kilpping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak

terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁶³

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini sebagai media pengumpulan data yang menunjang keperluan data penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa surat, catatan harian, arsip foto dan hasil rapat.

E. Pengabsahan Data

Penggunaan metode yang berbeda untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. Triangulasi metode mungkin sulit, itu pekerjaan yang sangat bagus karena membuat data dapat dipercaya. Setelah suatu pernyataan dikonfirmasi dengan dua proses pengukuran atau lebih, ketidakpastian dari interpretasinya dapat turun secara drastis. Bukti yang paling persuasif timbul melalui suatu triangulasi dari proses pengukuran. Apabila suatu pernyataan dapat menyebabkan terus berlangsungnya serangan hebat dari serangkaian pengukuran yang tidak sempurna, dengan semua kesalahannya yang tidak relevan, kepercayaan itu harus ditujukan pada hal tersebut.

Tentang triangulasi sumber dan metode di atas dapat dijelaskan lebih sederhana sebagai berikut. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Pada yang pertama, misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan si

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014, cet ke-1, hal. 33.

Yahya (A), data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada Yahya (A) pada saat yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu kemudian. Pada yang kedua, bahwa data yang diperoleh dari si Yahya (A) nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan Nadya atau Putri yang lainnya. Sedangkan untuk triangulasi metode, bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, nantinya dicek dengan metode observasi atau dengan menggunakan metode analisis dokumen.⁶⁴

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, seperti:

- a. **Triangulasi dengan sumber**, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti

⁶⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet ke-1, hal. 318-319.

rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi dengan metode**, strategi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori**, bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut. (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁵

F. Analisis Data

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan; (2) menganalisis makna di balik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 322-33.

dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut serta fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa kebermaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa dan pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek.⁶⁷

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

⁶⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,..., hal. 153.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2014, hal. 139-140.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal dalam proses analisis data kualitatif adalah tahap pengumpulan data (*data collection*). Saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya terlihat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teorisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁶⁸

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

⁶⁸ M. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, cet ke-1, hal. 70.

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁷⁰

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, cet ke-2, hal. 247.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 249.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁷²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas lagi, maka akan dapat menjadi teori.⁷³

⁷¹ *Ibid.*, hal. 99.

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya⁷⁴

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 November 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalamikemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat keputusan BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

⁷⁴ IAIN Palangka Raya, Profil Institusi, <http://iain-palangkaraya.ac.id/new/Profil-Institusi/>. diunduh pada-01-03-2018.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.

IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5 X) lipat luas pulau Jawa. Provinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar

terpendam. Berada tepat di perlintasan darat seluruh provinsi di pualu Kalimantan. Provinsi ini terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota.

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki kemajemukan agama, suku dan kekhasan budaya yang unik.. penduduk yang bersuku Dayak mendominasi sebesar 50,43% dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Selain suku Dayak, ada suku-suku lain seperti Banjar, Jawa dan Melayu. Mayoritas penduduk Kalimantan Tengah beragama Islam (74,42%), kemudian Kristen (16,06%), Katolik (16,03), Hindu (1,59%), dan Budha (0,11%). Walaupun terdapat berbagai agama dan suku bangsa, masing-masing bisa berdampingan secara damai dan hidup secara damai. Dalam kehidupan masyarakat lokal ada falsafah hidup “Huma Betang” atau “Rumah Panjang” yang menggambarkan toleransi kehidupan sesama antar umat beragama.

Mengingat mayoritas penduduk Kalimantan Tengah adalah muslim, maka IAIN Palangka Raya mempunyai peranan penting sebagai pusat kajian keislaman, pencetak sarjana muslim, pemelihara nilai-nilai keislaman, dan pembawa cahaya pesan-pesan Islam bagi alumni yang nantinya tidak hanya menduduki posisi formal pemerintahan tetapi juga di posisi non formal seperti bidang pendidikan, politik, wirausaha, dahwah dan sebagainya. IAIN Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi IAIN Palangka Raya cukup

strategis karena berdampingan dengan *Islamic Centre* yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran islam dan wisata religius di Kalimantan tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya berusaha terus mengembangkan diri dari sisi kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.

2. Sejarah dan Profil Koperasi Ma'had Al-Jami'ah

Nama : Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Pembina : 1. Sabarun, M.Pd
2. Luqman Baihaqi, S.S, M.Pd
3. Sri Fatmawati, M.Pd

Pengelola : 1. Rholik Enderwati
2. Imiy Agustina
3. Siti Aminah
4. Muhammad Fadillah
5. Difa Ramadhan

Tahun berdiri : 2012

Alamat : Jl. G. Obos Kompleks Ismlamic Centre Palangka
Raya

Telepon : +6281351600890

Website : <http://aljamiah.iain-palangkaraya.ac.id>

3. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya didirikan pada tahun 2012, sebelumnya pada tahun 1998 telah didirikan pula asrama Mahasiswa STAIN Palangka Raya. Selanjutnya berdasarkan

instruksi dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah). Sejak tahun 2012 hingga tahun 2015, Ma'had Al-Jami'ah dipimpin oleh Bapak Eka Suriansyah, M.Si dibantu tiga pembina asrama: Bapak Luqman Baihaqi, M.Pd., Bapak Sabarun, M.Pd., dan Ibu Sri Fatmawati, M.Pd. kemudian, karena Bapak Eka Suriansyah, M.Si study lanjut S3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka pada tahun 2015-2019 Ma'had Al-Jami'ah dipimpin oleh Bapak Sabarun M.Pd dibantu oleh dua pembina asrama: Bapak Luqman Baihaqi. S. S. M.Pd, dan Ibu Sri Fatmawati M.Pd.⁷⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya

a. Visi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

Menjadi wadah pembinaan aqidah, penguatan ilmu-ilmu keislaman, pembentukan jiwa berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing.

b. Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

- 1) Memantapkan aqidah Islam melalui aktualisasi akhlak Islam, ibadah dan muamalah.
- 2) Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai Islam.
- 3) Menerapkan akhlak karimah dalam berinteraksi sosial.
- 4) Menggali dan mengasah potensi, minat dan bakat mahasiswa.
- 5) Membiasakan berbahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari

⁷⁵ Dokumentasi Laporan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya tahun 2017.

- 6) Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

- 1) Mewujudkan lingkungan Islami kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kekuatan aqidah, akhlak Islami, dan ilmu pengetahuan.
- 2) Mewujudkan mahasiswa yang memiliki ketrampilan membaca al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman.
- 3) Membentuk mahasiswa berkarakter Islami yang ditandai dengan aqidah yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, wawasan yang luas/ intelek, jasmani yang kuat, senantiasa berusaha melawan hawa nafsunya, disiplin menggunakan waktu, memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri, bermanfaat bagi orang lain dan cinta tanah air.
- 4) Mewujudkan suasana yang kondusif bagi praktik kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat malam, shala dhuha, puasa sunnah, tilawatil Qur'an dan lain-lain.
- 5) Membentuk *bi'ahluhawiyah* dan *language environment* (lingkungan Bahasa Arab dan Inggris).⁷⁶

5. Struktur Kepengurusan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

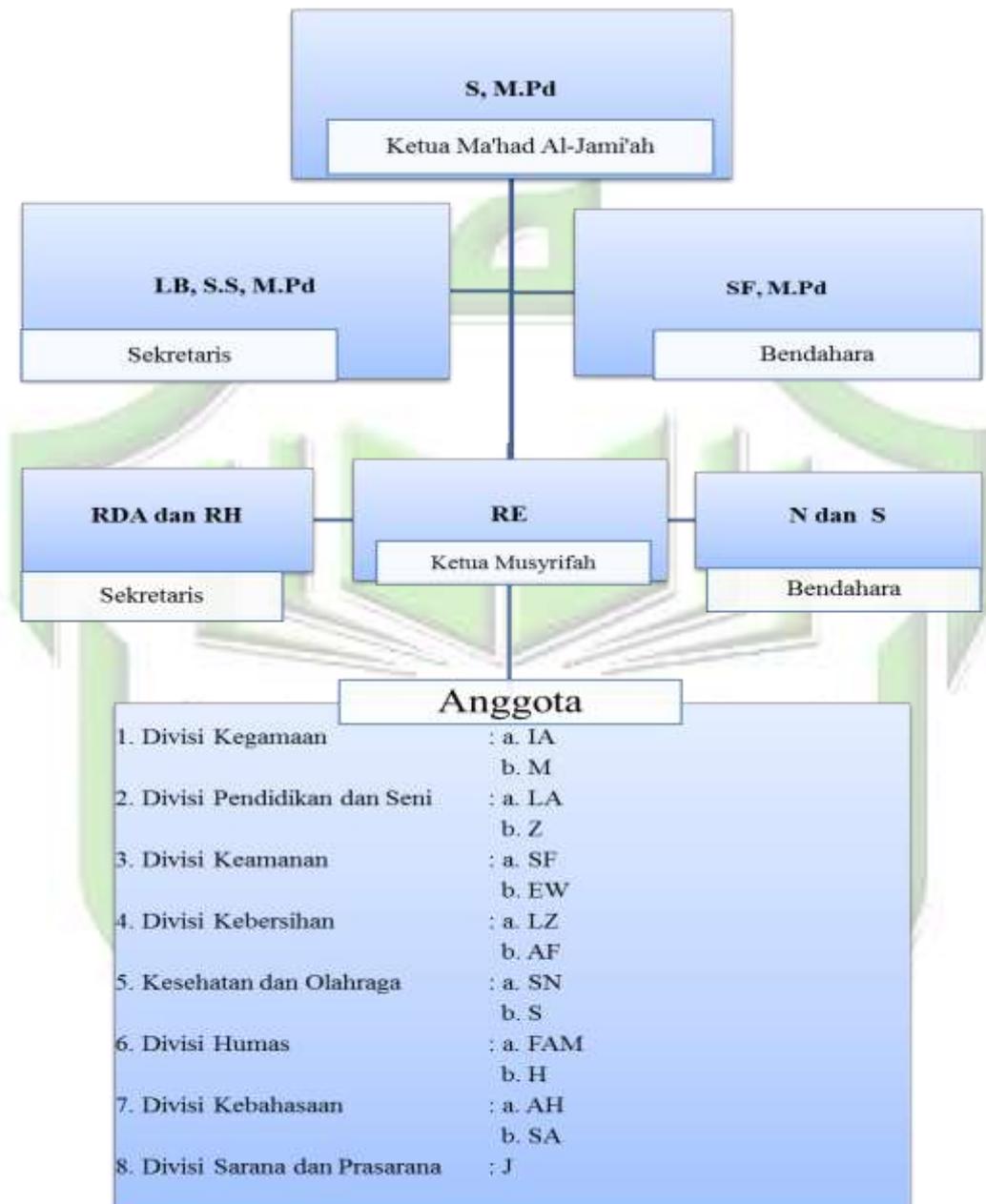
Secara struktur kepengurusan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tidak mempunyai struktur kepengurusan yang secara khusus untuk pengelolanya, tetapi lebih menggunakan struktur kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah secara umum. Sehingga koperasi Ma'had Al-

⁷⁶ *Ibid.*

Jami'ah tersebut dalam pengelolaannya masuk ke dalam program kerja salah satu divisi yang dikelola oleh semua pengurus Ma'had Al-Jami'ah. Adapun struktur pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya guna membantu terlaksananya kegiatan yang menunjang kedisiplinan mahasiswa dalam berorganisasi adalah sebagai berikut:

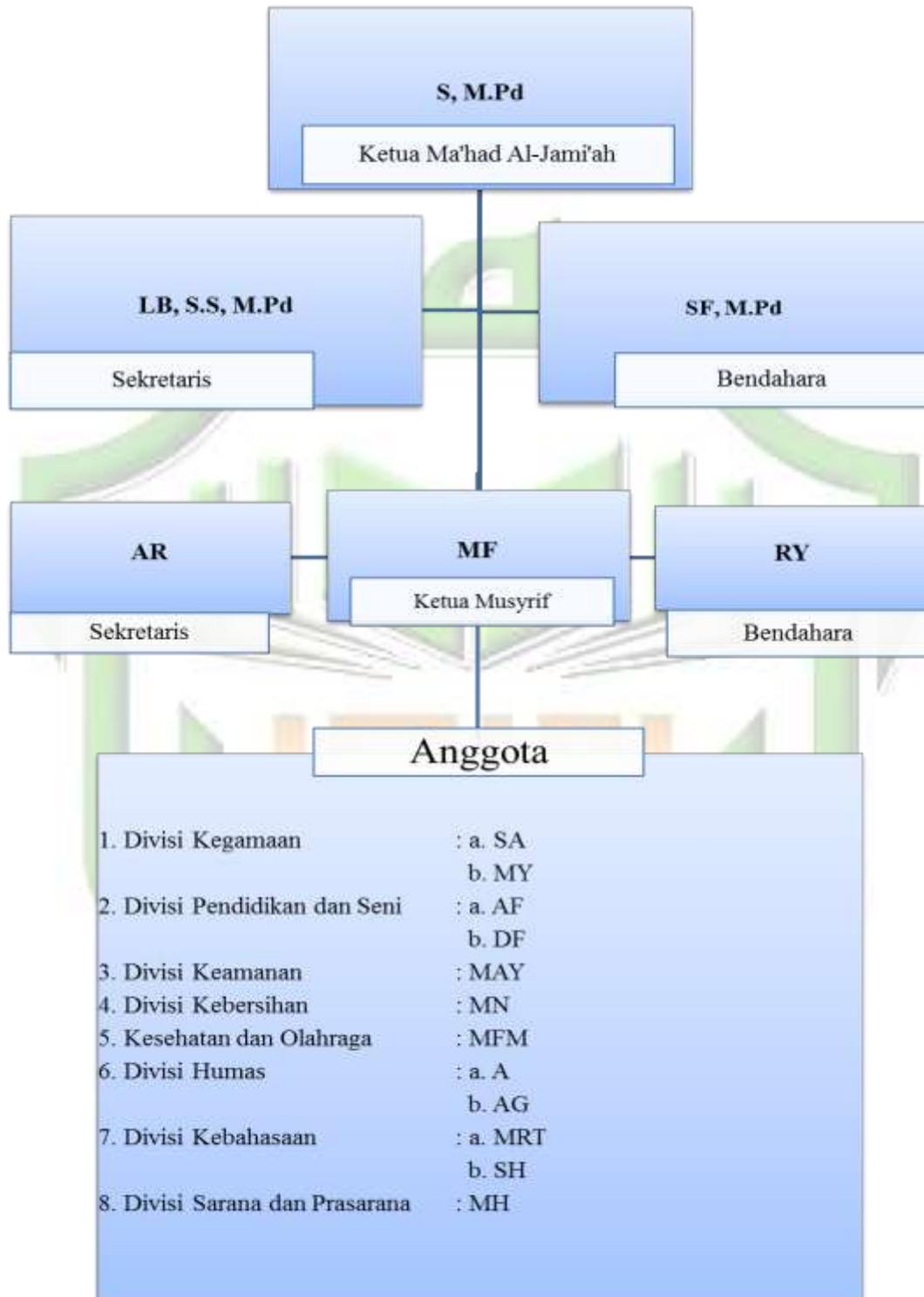


**Struktur Kepengurusan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya
Tahun 2017/2018⁷⁷
Struktur 4.1 Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Putri**



⁷⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, Observasi pada tanggal 06 Februari 2018.

Struktur 4.2 Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Putra



B. Penyajian Data

1. Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Pengelolaan menjadi suatu unsur yang sangat penting bagi sebuah perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Di dalam sebuah pengelolaan tentu saja ada beberapa tahapan-tahapan penting yang harus bisa dipenuhi oleh organisasi tersebut guna mempermudah dalam pencapaian tujuan organisasi. Terdapat beberapa faktor yang mendukung berhasilnya suatu pengelolaan itu sendiri, yaitu faktor modal, teknologi dan faktor kecakapan serta keahlian manusia. Faktor kecakapan dan keahlian manusia menjadi suatu hal yang lebih penting untuk mengelola suatu organisasi, karena tanpa manajer yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan. orang-orang inilah yang nantinya akan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengontrol pelaksanaannya.

Oleh karena itu, maksud dari pertanyaan tersebut di atas adalah untuk mengetahui bagaimana rencana pengelolaan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, bagaimana sistem pengorganisasian Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, bagaimana proses pengarahan pada Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, bagaimana proses pengawasan atau pengontrolan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha dan apakah tujuan dari Koperasi mahasiswa Ma'had Al-

Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan 7 (tujuh) subjek dari pengelola Koperasi Ma'had Al-Jami'ah, yang terdiri dari 3 (tiga) orang Musyrifah, 2 (dua) orang Musyrif dan 2 (dua) orang pembina Ma'had Al-Jami'ah. Adapun hasil dari wawancara tersebut seperti yang diuraikan di bawah ini:

a. Perencanaan

Subjek Musyrifah 1

Nama : RE

Usia : 20 Tahun

Jabatan : Musyrifah

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Rencananya di tahun ini semua barangnya dikelola oleh Ummi, kita tinggal menjualnya saja. Kecuali tahun sebelumnya itu memang dari kita sendiri yang mengelolanya”.⁷⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek RE, bahwa perencanaan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan tanggungjawab pembina dalam hal penyediaan barang dagangan, dan selaku pengurus hanya diberi wewenang untuk mengelolanya saja. Hal itu sedikit berbeda dengan pengelolaan di tahun sebelumnya bahwa pengelolaannya memang dari pengurus itu sendiri dan pembina tidak banyak ikut andil dalam pengelolaan tersebut.

⁷⁸ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

Subjek Musyrifah 2

Nama : IA

Usia : 20 Tahun

Jabatan : Musyrifah

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Rencana pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah itu sebenarnya selain dari kami sebagai Musyrifah itu juga dari para Pembina yang membantu, yang mana dananya tersebut itu dari pembina sendiri bukan dari kami. Kami cuma sebagai pengelola yang mana dalam mengenai rencana-rencana penjualan seperti harga-harga barang itu semuanya ditentukan oleh pembina”.⁷⁹

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek IA mengenai perencanaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha bahwa selain dari pengurus Ma’had itu sendiri yang bertindak sebagai pengelola. Tetapi juga terdapat peran pembina di dalamnya, pembina di sini memiliki andil yang cukup besar terutama dalam hal permodalan dan penyediaan barang dagangan. Barang dagangan tersebut telah ditentukan harga-harganya oleh pembina dan pengurus diberi wewenang untuk menjual barang dagangan tersebut dengan harga yang telah ditentukan.

Subjek Musyrifah 3

Nama : SA

Usia : 18 Tahun

Jabatan : Musyrifah

⁷⁹ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

Pernyataan subjek Musyrifah 3

“Perencanaan Koperasi, sebenarnya Koperasi ini kan Ummi yang mengelola ya kami cuma membantu. Nah kalau misalkan rencana ke depannya itu tergantung bagaimana Ummi yang mengisinya kami hanya membantu beliau dalam menjualnya”⁸⁰.

Menurut pendapat subjek SA mengenai perencanaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, bahwa Koperasi Ma’had Al-Jami’ah tersebut dikelola oleh Ummi (istri pembina 1) dan peran pengurus hanya sebagai tenaga yang membantu untuk menjualkan barang dagangan tersebut dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga untuk rencana-rencana kedepannya yang menyangkut perihal perkoperasian itu sepenuhnya menjadi tanggungjawab pembina.

Subjek Musyrif 1

Nama : MF
 Usia : 21 Tahun
 Jabatan : Musyrif

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Dalam perencanaan Koperasi di Ma’had Al-jami’ah baik yang di Putra dan untuk yang di Putri. Mungkin dari yang Putra itu untuk sementara tidak ada berjalan, untuk yang putri itu sudah ada berjalan Koperasinya. Untuk perencanaan ke depan alangkah lebih baiknya untuk Koperasi di Ma’had itu lebih baik dijalankan kedua-duanya. Bagaimana mekanismenya itu harus diatur sebaik mungkin dari awal kepengurusan”.

⁸⁰ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

Subjek MF mengatakan perihal perencanaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha belum berjalan seimbang antara yang ada di Ma'had Putra maupun Ma'had Putri. Untuk perencanaan kedepannya Koperasi yang ada di Ma'had tersebut bisa dijalankan secara bersamaan, yang mana mekanisme pengelolaannya harus diatur dan direncanakan dengan sebaik mungkin.

Subjek Musyrif 2

Nama : DR

Usia : 20 Tahun

Jabatan : Musyrif

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Kalau menurut saya perencanaan yang dimiliki oleh Koperasi tersebut dalam berwirausaha yaitu sebagai media untuk mempermudah mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah. Karena kan kita tahu bahwasannya di Ma'had Al-Jami'ah Putri ini kan warung itu jauh ya, maka dari itu rencana dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah untuk mempermudah saja bagi mereka yang ingin membeli keperluan sehari-hari”.⁸¹

Menurut pernyataan yang dikatakan oleh subjek DR mengenai perencanaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan suatu media yang tujuannya untuk mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini didukung oleh lokasi dari Ma'had Al-Jami'ah yang memang bisa dibilang cukup jauh dari lokasi pertokoan, sehingga mahasiswa akan sulit dan kejauhan jika

⁸¹ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

harus membeli keperluan mereka ke luar Ma'had tersebut. Oleh sebab itu, hadirnya Koperasi di tengah-tengah lingkungan Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai sarana yang membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa.

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan pengurus tersebut di atas mengenai perencanaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat pembina. Sebagaimana yang tertuang dalam hasil wawancara di bawah ini:

Subjek Pembina 1

Nama : S, M.Pd
Usia : 55 Tahun
Jabatan : Ketua Ma'had Al-Jami'ah

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Memang ini saran dari beberapa pembina setelah melihat Koperasi di Ma'had itu mungkin dari zaman Wahyu ya itu memang boleh dikatakan tidak berkembang. Penanganannya akhirnya kemudian pembina sepakat untuk menyerahkan pengelolaan Koperasi Ma'had itu kepada Ummi, dari Ummi kemudian dikelola dan dari situlah kemudian muncul ide untuk membantu mereka yang tidak mampu. Jadi, selama ini memang bisa memediasi ya mereka yang kurang biayanya dengan bekerja di situ untuk uang sakunyalah untuk makannya. Walaupun tidak semua ya, kita diprioritaskan ke beberapa yang mau. Namun demikian tetap kita memotivasi karena salah satu tujuan dari parameter keberhasilan Ma'had itu adalah mahasiswa mampu mandiri, sebarangpun hasilnya maka kami fasilitasi dengan bisa ikut HNI-HPAI kemudian ternyata di luar itu juga banyak member-member Ma'had dan para senior juga yang berkiprah di dalam penanganan ekonomi umat. Mungkin ada Ustad Samsul juga saya lihat juga ikut aktif di HNI-HPAI ya informallah ada yang jual pulsa, ada yang jual jilbab itu di

luar pengelola Koperasi. Sedangkan Koperasi itu karena kemudian kamarnya kurang akhirnya Koperasi itu dipakai untuk kamar. Akhirnya kita mengambil sedikit tempat ya untuk jualan mie, mungkin dari untung tidak seberapa bahkan beberapa itu sering rugi ya tapi agar termotivasi minimal pendidikan ekonomi umat. Akhirnya teman-teman yang terlibat di situ bisa mengelola waktunya, di samping mereka sebagai senior mereka juga di hari-hari tertentu di jam-jam tertentu mereka menunggukan itu (Koperasi), mereka akan dapat upah dari menunggu itu (Koperasi). Walaupun sekali lagi tidak banyak karena untung juga tidak banyak kalau untung 10% misalnya dikasih ke mereka 5%. Kalau kolam itu dikelola keamanan kampus ya, memang serba sakit hati kalau lihat itu karena apa banyak anak-anak di luar sepengetahuan kami anak luar itu mancing dan sebagainya. Saya kira itu lebih tepat untuk kegiatan dan hiburan anak-anak kalau mancing boleh gitu saja. Itupun mereka juga tidak pernah untung dan tidak pernah panen saya lihat selama ini panen dengan hasil yang banyak itu, hanya untuk hiburan-hiburan saja. Jadi, masih belum berdimensi ekonomi”⁸².

Berdasarkan pernyataan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan subjek pembina 1 mengenai perencanaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, melihat pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah dari setiap tahun yang tidak mengalami banyak perkembangan sehingga di situ pembina sepakat untuk menyerahkan penanganannya kepada istri pembina itu sendiri. Sehingga kemudian muncul suatu gagasan untuk membantu mereka yang kurang mampu, mereka bisa bekerja di Koperasi tersebut untuk bisa sedikit membantu meringankan beban biaya hidup mereka. Meskipun tidak kepada semua mahasiswa, tetapi hanya diprioritaskan kepada mereka yang bersedia saja. Dalam

⁸² Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

pengelolaannya nanti pembina tetap akan memberikan motivasi terkait dengan berapapun hasil yang diperoleh, karena salah satu yang menjadi parameter ukuran keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa mampu mandiri. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mulai berkiprah dalam penanganan ekonomi umat, seperti merintis sebuah usaha maupun bermitra dengan usaha yang telah dibangun sebelumnya. Dari segi keuntungan memaang tidak bisa dibilang mendapatkan untung yang banyak, karena bukan keuntungan yang menjadi prioritas utamanya. Tetapi keterlibatan mereka dalam pendidikan ekonomi umat dan belajar untuk mendisiplinkan waktu merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh.

Subjek Pembina 2

Nama : LB, S.s, M.Pd

Usia : 40 Tahun

Jabatan : Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Koperasi di Ma'had Al-Jami'ah sebenarnya merupakan bagian dari divisi kebendaharaan ya. Jadi, itu merupakan bagian dari program kerja mereka setiap tahun Ma'had Al-Jami'ah mengalokasikan dana modal untuk menjalankan Koperasi itu yang hasilnya bisanya digunakan juga untuk Ma'had Al-Jami'ah. Jadi, biasanya berputar dari dan untuk mahasiswa”.⁸³

Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak LB mengenai perencanaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya

⁸³ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

dalam berwirausaha tersebut merupakan bagian dari divisi kebhendahaaran, sehingga dengan demikian tanggungjawab pengelolaan Koperasi tersebut menjadi tugas dari divisi tersebut. Pengelolaannya melibatkan banyak mahasiswa sehingga akan memberikan dampak bagi mahasiswa itu sendiri dari segi permentalan berwirausaha. Setiap tahun Ma'had Al-Jami'ah akan mengalokasikan dananya untuk dijadikan sebagai modal dalam berkoperasi, sehingga dana tersebut akan diputar dari dan untuk kepentingan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

Menurut hemat peneliti bahwa perencanaan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di samping itu pengelolaannya yang melibatkan mahasiswa, meskipun hanya diprioritaskan bagi mahasiswa yang berkenan saja,tetapi paling tidak dengan pengelolaan itu akan memberikan pelatihan mental dalam berwirausaha.

b. Pengorganisasian

Kemudian peneliti juga bertanya kembali mengenai bagaimana sistem pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Kalau untuk sistem pengorganisasiannya itu yang pasti saya sama Imiy, tapi kalau kami lagi sibuk itu bisa juga teman sekamar saya yang menggantinya. Diterapkan sistem rolling, biasanya pulang dari masjid (setelah shalat subuh) itu buka sampai malam”⁸⁴.

Berdasarkan pernyataan yang didapat dari subjek Musyrifah 1 bahwa pengorganisasian Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha masih menggunakan sistem organisasi yang sederhana, tidak ada pembagian tugas secara khusus untuk menjaga Koperasi tersebut. Sistem rolling diterapkan untuk menutupi kesibukan pengelola sebagai mahasiswa, meskipun jam buka Koperasi cukup panjang yaitu mulai dari pagi setelah pulang subuh hingga malam hari.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Sebenarnya sistem organisasinya itu tidak secara terpampang tidak tersirat karena itu cuma terdiri dari Pembina itu sendiri, kemudian kami yang kami disini itu para Musyrifah karena sebenarnya penanggungjawabnya itu suster Rholik (Ketua Musyrifah) kami di sini cuma membantu. Kan biasanya dalam berjualan itu buka dari pagi sampai malam, cara pengorganisasiannya itu tidak semua Musyrifah itu ada pada saat itu. Jadi, digantikan oleh Musyrifah yang lain siapa yang ada di situ berarti dia yang menjualkan siapa yang mau membeli”⁸⁵.

Menurut keterangan subjek Musyrifah 2 bahwa pengorganisasian Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha tersebut tidak tergambar secara jelas, karena hanya terdiri dari beberapa orang yang berkenan terlibat di dalamnya. Sehingga untuk tugas sebagai penjaga Koperasi itu sendiri biasanya

⁸⁴ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

mereka menerapkan sistem *rolling*, mengingat kesibukan para pengelola sebagai mahasiswa sekaligus sebagai pengurus Ma'had Al-Jami'ah.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Sistem pengorganisasiannya yaitu kami kan dalam satu kamar itu ada empat orang, biasanya sister Imiy juga bantu. Sister Imiy di lantai empat kalau beliau tidak naik ke atas beliau yang menjaga kalau kami ada kami juga bantu gitu sih”.⁸⁶

Menurut subjek Musyrifah 3 bahwa pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu hanya terdiri dari beberapa orang saja, di mana dari beberapa orang tersebut tidak semua dapat meluangkan waktunya untuk menjaga Koperasi. Sehingga diterapkanlah sebuah sistem di mana saling mengisi antara satu pengelola dengan pengelola lainnya berdasarkan kesibukan masing-masing.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Kalau untuk sistem pengorganisasian Koperasi yang ada sekarang itu hanya berbentuk sistem tunjuk. Tidak ada penyeleksian secara khusus ohh ini di bidang ini, jadi tidak ada penentuan-penentuan yang dipersyaratkan untuk pengorganisasian di Koperasi tersebut. Untuk menjaga itu, kalau untuk yang di putri itu sistem *rolling* jadi misalkan hari pertama ini si sister Rholik misalkan dan hari berikutnya itu bergantian jadi ada *rolling* tergantung kesibukan masing-masing”.⁸⁷

Subjek Musyrif 1 menyatakan bahwa sistem pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha tidak menentukan persyaratan khusus sebagai

⁸⁶ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

⁸⁷ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

pengelola Koperasi. Mereka langsung ditunjuk untuk diberi wewenang sebagai pengelola Koperasi tanpa memperhatikan aspek kemampuan yang dimiliki oleh pengelola tersebut. Dengan demikian untuk menjaga Koperasi tidak hanya berpatokan pada satu orang saja, tetapi dilakukan secara bergantian tergantung kesibukan masing-masing.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Sistem organisasinya mungkin itu saya rasa fleksibel saja ya, itu kan tidak ada jadwal piket atau jadwal tetap gitu untuk menjaga Koperasi tersebut. Jadi, bagi yang tidak memiliki kesibukan bisa menjaga di situ dan yang memiliki kesibukan bisa mengerjakan kesibukannya. Tergantung dari kesibukannya masing-masing”⁸⁸.

Sistem pengorganisasian Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha menurut subjek Musyrif 2 bahwa sistem yang diterapkan itu bukan merupakan suatu sistem yang kaku. Tetapi lebih kepada sebuah sistem yang fleksibel, di mana antara satu pengelola dengan pengelola lainnya saling mengisi dan saling menggantikan posisi apabila terdapat kesibukan dari masing-masing pengelola tersebut.

Sebagai bahan pendukung dari apa yang telah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina Koperasi Ma’had Al-Jami’ah. Sebagaimana hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Sebenarnya kalau Koperasi tidak ada ya, di situ kebetulan modal itu dari Ummi (Istri) ya kan mereka memutar modal itu dengan modal yang sedikit awalnya hanya modal Rp 500.00,- kalau tidak salah. Kemudian ya beli mie dan kebutuhan anak-anak yang kemudian kita bagi dua, intinya adalah selain ini pendidikan ekonomi dan juga membantu pada yang tidak mampu sebenarnya lebih ke situ. Ada beberapa member juga yang menunggukan, itu dari sisi keuntungan memang kita tidak mengambil untung dari situ. Karena apa coba kita bisa bayangan mie ya untungnya hanya sekitar Rp 250,-, yang penting ada proses pendidikan itu berputar kemudian sedikit membantu itu. Belum bisa dikatakan untung yang banyak”.⁸⁹

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan tersebut di atas bahwa pengorganisasian Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, menurut subjek Pembina 1 sistem organisasinya tidak ada terbuat secara jelas. Karena lazimnya sebuah organisasi Koperasi bahwa sumber modal itu berasal dari simpanan anggota, tetapi berbeda dengan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah yang modalnya bersumber dari Pembina. Meskipun demikian pengelolaannya tetap melibatkan mahasiswa sebagai pengelola, tidak terlalu menargetkan mendapat keuntungan yang besar tetapi lebih kepada proses pendidikan ekonomi.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Sistem organisasinya seperti tadi ditangani oleh divisi kebendaharaan yang menangani itu, dengan bantuan pembina kemudian mereka juga menjual berbagai macam bahan-bahan kebutuhan mahasiswa sehari-hari”.⁹⁰

Seperti yang diungkapkan oleh subjek Pembina 1, menurut subjek Pembina 2 bahwa sistem pengorganisasian Koperasi Ma’had

⁸⁹ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha tidak mempunyai suatu sistem organisasi yang jelas. Sistem organisasinya diserahkan kepada suatu bagian divisi yang ada untuk mengelola dengan bantuan dari pembina.

Dengan demikian, menurut kesimpulan peneliti bahwa sistem pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha di sini tidak mempunyai sebuah sistem organisasi yang jelas, sehingga hal itu akan sedikit mengganggu pengelolaan Koperasi tersebut. Dengan sistem organisasi yang masih sederhana yang hanya menunggu waktu luang pengelola untuk menjalankan usaha Koperasi, hal itulah yang mengurangi rasa tanggungjawab pengelola terhadap Koperasi.

c. Pengarahan

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui bagaimana perencanaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha dan juga bagaimana sistem pengorganisasiannya. Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Dari Ummi ada diberikan bimbingan, yang pasti soal harga-harga barang itu sendiri. Terus kemudian kalau misalnya ada yang mau berhutang juga bisa, tulis nama dan nomor kamarnya”.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

Menurut penuturan yang dikatakan oleh subjek Musyrifah 1 bahwa pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha masih dilakukan secara informal, seperti pengarahan mengenai harga jual barang dagang dan tata cara bertransaksi dengan cara berhutang yang diterapkan. Pengarahan secara spesifik mengenai konsep kewirausahaan belum pernah diberikan.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Bimbingannya itu mungkin kalau barang itu diletakkan di sini, kalau bisa selalu dicek setiap hari. Jadi, untuk bimbingan-bimbingannya cuma seperti itu, beliau itu menyerahkan semuanya kepada kami dengan berharap bahwa itu memang kejujuran kami dan beliau sangat percaya kepada kami untuk mengelolanya dan beliau sering datang ke sini untuk mengecek barang, barang itu ada atau sudah nggak ada atau perlu ditambah seperti itu saja”.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan subjek Musyrifah 2 mengenai pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, sebagaimana apa yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pengarahan diberikan masih berupa arahan secara informal belum kepada arah yang lebih spesifik mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Kalau bimbingan itu sendiri ada, tentu saja dikasih tahu tentang harga-harganya, terus kalau misalkan ada yang berhutang dicatat sampai kapan dan berapa lama kiranya bisa membayar kurang lebih seperti itu saja sih”.⁹³

⁹² Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

⁹³ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

Berdasarkan keterangan subjek Musyrifah 3 bahwa pengarahan yang diberikan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya berupa arahan mengenai harga jual barang dan bagaimana cara dalam melayani pelanggan. Untuk pengarahan secara lebih spesifik belum pernah dilakukan mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk bimbingan Koperasi di Ma'had Al-Jami'ah itu yang saya ketahui bimbingannya hanya mengarahkan bagaimana cara pelayanannya, terus bagaimana supaya bisa menyikapi pembeli untuk membeli di Koperasi tersebut. Jadi, pengarahannya itu lebih hanya pada bagaimana kepada pelayanannya saja. Untuk yang berhutang itu bisa dilayani karena kita ketahui juga mahasiswa ada kendala segala macam tidak memiliki uang jadi kita bantu tapi diberi batasan waktu sehingga tidak seenak-enaknya”.⁹⁴

Menurut subjek Musyrif 1 bahwa pengarahan yang diberikan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha itu lebih kepada bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Kemudian di samping itu juga memberikan arahan mengenai mekanisme pemberian transaksi secara berhutang kepada pelanggan.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Kalau bimbingan sih mungkin secara khususnya tidak ada, hanya ada itu seperti penetapan harga ini harganya segini itu harganya segitu dan misalkan ada yang mau membeli tetapi tidak ada yang menjaga Koperasi tersebut maka Pembina Koperasi menyediakan buku untuk mereka yang membeli apabila tidak ada yang menjaganya”.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

Menurut keterangan subjek Musyrif 2 bahwa untuk pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha secara khusus belum pernah diberikan. Pengarahan yang diberikan hanya berupa arahan mengenai harga-harga jual barang dagangan dan cara pelayanan transaksi secara berhutang, untuk pengarahan yang lebih spesifik mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan masih belum diberikan.

Sebagai pendukung data yang diuraikan tersebut di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pembina perihal pengarahan tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Dulu pernah ada kerja sama dengan Bank Syariah ya Bank Mandiri Syariah untuk istilah memberikan pencerahan ya untuk bisnis dan sebagainya ya. Kemudian saya melihat dari beberapa tahun terakhir beberapa teman-teman banyak aktif di HNI-HPI dan lain sebagainya. Kemudian mereka memberikan penyadaran tentang ekonomi umat. Jadi, kita secara tidak langsung sebenarnya terbantuan dengan kegiatan-kegiatan seperti itu”.⁹⁶

Berdasarkan keterangan yang dikatakan oleh subjek Pembina 1 bahwa upaya pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan salah satu perbankan syariah untuk memberikan pencerahan mengenai kewirausahaan di Ma'had Al-Jami'ah. Namun, upaya tersebut masih belum maksimal. Sehingga melihat perkembangan beberapa tahun terakhir bahwa banyak

⁹⁶ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bisnis, hal itu secara tidak langsung ikut mengambil andil dalam penyadaran akan pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Mmm....Terus terang di sini adalah titik lemahnya, pelatihan, bimbingan memang belum terlalu sering dilakukan mungkin baru melewati rapat-rapat saja. Secara intensif pelatihan-pelatihan itu memang belum ada pelatihan secara khusus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara umum, dan secara khusus strategi-strategi untuk meningkatkan Koperasi memang belum dilakukan itu titik lemahnya”.⁹⁷

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh subjek Pembina 1, menurut subjek Pembina 2 bahwa pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan satu titik lemah. Di mana pelatihan dan bimbingan secara intensif mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan memang belum dilakukan. Di samping itu juga strategi untuk membesarkan usaha Koperasi juga belum dilakukan. Pengarahan itu dilakukan hanya melalui rapat-rapat internal saja.

Berdasarkan keterangan yang didapat tersebut di atas, menurut hemat peneliti bahwa pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha secara intensif belum pernah diberikan. Pelatihan secara khusus mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan belum dilakukan, pemberian bimbingan hanya dilakukan melalui rapat internal. Pernah ada upaya untuk melakukan kerja sama dengan pihak perbankan

⁹⁷ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

syariah untuk memberikan pencerahan mengenai kewirausahaan, tetapi karena kurang intensif sehingga kurang berdampak secara maksimal.

d. Pengawasan

Setelah didapat keterangan mengenai proses pengarahan atau bimbingan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha. Peneliti kembali melanjutkan wawancaranya dengan menanyakan sebuah pertanyaan mengenai bagaimana proses pengawasan atau pengontrolan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha. Berikut ini tanggapan dari para subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Pembina setiap hari datang untuk mengambil uang hasil penjualan hari ini begitu saja sih”.⁹⁸

Pengawasan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, menurut keterangan subjek Musyrifah 1 bahwa pengawasan yang dilakukan pada Koperasi itu sendiri dilakukan setiap hari oleh Pembina. Jadi, setiap hari Pembina akan datang ke Koperasi untuk mengambil keuntungan yang didapat dari hasil penjualan pada hari itu. Selain itu, Pembina juga melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagangan, apakah perlu ditambah atau sudah mampu mencukupi kebutuhan selama beberapa hari ke depan.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

⁹⁸ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

“Setiap hari pembina akan datang untuk mengecek barang yang tidak ada kemudian yang habis kemudian menggantinya dan yang paling banyak habis beliau itu adalah cemilan-cemilan seperti itu”.⁹⁹

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh subjek Musyrifah 1, menurut subjek Musyrifah 2 bahwa pengawasan pada Koperasi Ma’had Al-Jami’ah dilakukan setiap hari oleh Pembina. Pembina datang untuk melakukan pengecekan terhadap persediaan barang dagang maupun untuk kepentingan yang lain seperti mengontrol pengelolaan agar terus berjalan.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Biasanya setiap pagi Pembina akan datang ke asrama untuk mengantarkan barang dagangan berupa lauk makanan, sekaligus mengontrol pengelolaan Koperasinya”.¹⁰⁰

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, menurut subjek Musyrifah 3 bahwa pengawasan pada Koperasi Ma’had Al-Jami’ah tersebut dilakukan setiap hari. Setiap pagi pembina akan datang ke Koperasi untuk mengantarkan barang dagangan sekaligus juga mengontrol jalannya pengelolaan Koperasi tersebut.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk pengawasan dari Pembina itu sendiri yang kita ketahui itu mungkin dalam setiap hari itu ada Pembina yang datang ke Koperasi satu atau dua kali. Kalau untuk pengelolanya sendiri mereka stay di tempat, jadi setiap ada pembeli yang datang mereka sudah ada di tempat itu. Jadi, kalau misalkan ada kegiatan dan tidak ada yang menjaga mereka tutup Koperasi itu”.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹⁰¹ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

Menurut subjek Musyrif 1 bahwa pengawasan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu dilakukan oleh pembina secara langsung. Setiap hari pembina aka datang ke Koperasi baik itu sekali atau bahkan lebih untuk mengecek persediaan barang dagang dan mengontrol pengelolaan agar tetap berjalan. Di samping itu, pengelola juga berkewajiban untuk tetap menjaga Koperasi itu, mencatat semua transaksi baik tunai maupun secara berhutang sebagai perwujudan rasa tanggungjawab mereka terhadap Koperasi.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Proses pengawasaaanya itu dari Pembina sendiri ya Peminanya akan datang ke Koperasi ini dalam beberapa waktu misalkan seminggu sekali atau dua minggu sekali. Dari pengelolanya itu pengawasannya ya menjaga di Koperasi tersebut”.¹⁰²

Sedangkan menurut keterangan subjek Musyrif 2 bahwa pengawasan itu dilakukan oleh pembina yang secara berkala akan melakukan pengontrolan terhadap pengelolaan Koperasi maupun terhadap persediaan barang dagang. Pengelola Koperasi bertugas menjaga Koperasi tersebut sebagai wujud pertanggungjawaban atas amanah yang tealh dilimpahkan.

Keterangan pengurus Koperasi yang telah peneliti uraikan tersebut di atas, kemudian peneliti padukan dengan pendapatan para pembina guna mendapatkan kesesuaian data lapangan. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan di bawah ini:

Pernyataan subjek Pembina 1:

¹⁰² Wawancara dengan subjek MUYRIF 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

“Kalau dulu memang kurang, kita tahunya kita kasih modal Rp 500.000,- balik berapa gitu saja. Kalau sekarang memang ada pembukuannya berapa hasilnya setiap hari bisa dicetak bisa dilihat kok hasil pembukuannya, untung berapa nah untung itulah yang kemudian dibagikan kepada mereka itu atas usulan Ibu Sri kalau tidak salah dulu itu”.¹⁰³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek Pembina 1 mengenai pengawasan yang dilakukan pada Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, pengawasan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembukuan baik itu penerimaan maupun pengeluaran. Tujuan dari pembukuan itu adalah untuk memastikan semua transaksi tersebut dicatat dengan sebagaimana mestinya agar tidak menimbulkan kecurigaan masing-masing pihak.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Pengawasannya biasanya hanya rapat evaluasi yang dilakukan setiap dua minggu sekali atau satu bulan sekali”.¹⁰⁴

Sedangkan menurut penuturan subjek Pembina 2 bahwa pengawasan yang dilakukan melalui rapat-rapat evaluasi yang dilakukan secara berkala, antara satu kali dalam dua minggu atau bisa juga satu kali dalam satu bulan. Tujuannya dengan rapat evaluasi itu akan diperoleh sebuah kesepakatan bersama mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut hemat peneliti, pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha tersebut sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik.

¹⁰³ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

¹⁰⁴ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

Meskipun pengawasan yang dilakukan tersebut masih belum menyeluruh, tetapi paling tidak dengan pengawasan tersebut dapat memberikan dorong kepada pengelola untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam berusaha. Dengan pengawasan itu pengelola akan lebih teliti dan lebih berhati-hati dalam setiap melakukan transaksi.

Sehingga menurut hemat peneliti, bahwa pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha perlu direncanakan secara matang agar setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pengorganisasian yang lebih baru dan tersusun dengan baik akan membantu dalam pembagian tugas, sehingga tugas dapat terdistribusikan dan terselesaikan secara efektif dan efisien. Pelatihan tentang kewirausahaan secara intensif juga akan memberikan rangsangan bagi mahasiswa untuk lebih mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Sebagaimana tujuan dari Ma'had Al-Jami'ah adalah fokus pada pendidikan karakter, sehingga dengan adanya Koperasi diharapkan mampu untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan peran serta dari pembina dalam memberikan pengawasan agar semua yang telah direncanakan dan diorganisasi tersebut dapat berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan bersama.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Perkembangan usaha yang dijalankan Koperasi merupakan suatu parameter untuk mengukur sejauh mana kemajuan dari badan usaha tersebut. Selain itu, perlu juga untuk diperhatikan kesejahteraan anggota dan pengelolaan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengetahui berbagai macam faktor-faktor baik itu faktor yang sifatnya mendukung maupun faktor yang sifatnya menghambat. Apabila kedua faktor tersebut dapat diketahui dan dikelola dengan baik, maka Koperasi akan mampu untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kinerjanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dengan demikian, maksud dari pertanyaan tersebut di atas adalah untuk mengetahui apa sajakah faktor yang mendukung pengelolaan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, apa sajakah faktor yang menghambat pengelolaan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, bagaimanakah permodalan dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, bagaimana peran Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, dan bagaimana upaya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam mencapai tujuan. Untuk itu, peneliti kembali melakukan wawancara dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a. Faktor Pendukung

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Kalau masalah fasilitas itu kan tempatnya ada di bawah tangga, sebenarnya Koperasi ini ditiadakan karena tempatnya mau dipakai sebagai kamar karena jumlah member yang membludak. Tapi karena kasihan juga kalau misalnya tidak ada sama sekali, kasihan member kalau malam mau membeli tapi jauh”.¹⁰⁵

Menurut penuturan subjek Musyrifah 1 bahwa faktor yang mendukung pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah dari segi tempat yang disediakan. Koperasi Ma’had Al-Jami’ah diposisikan tepat berada di bawah tangga naik ke atas, sehingga hal itu dinilai sangat mendukung untuk kemajuan Koperasi tersebut. Ditambah lagi dengan jumlah mahasiswa penghuni Ma’had Al-Jami’ah yang dari tahun ke tahunnya terus bertambah, sehingga dengan demikian akan sedikit mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui Koperasi tersebut.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Faktor pendukungnya itu sendiri alhamdulillah ya karena semua yang ada di Koperasi itu lengkap (relatif lengkap), jadi member itu mendukung secara penuh adanya Koperasi. Jadi, mereka tidak perlu keluar lagi, mereka membeli dalam Koperasi itu sehingga uang yang didapatkan oleh Koperasi itu bisa diputar balikkan kembali bisa dibuat untuk membeli barang-barang yang mana itu berguna bagi member itu sendiri dan juga dukungan penuh dari pembina terutama memfasilitasi tempat dan juga dana untuk pengadaan Koperasi tersebut”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

Menurut subjek Musyrifah 2 bahwa faktor pendukung pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha yaitu dalam hal persediaan barang dagang Koperasi dinilai lengkap dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Selain itu juga faktor sumber daya manusia yang ada baik dari mahasiswa itu sendiri maupun pembina sangat mendukung dengan adanya Koperasi tersebut. Di samping sebagai sarana untuk mempermudah dalam memenuhi kebutuhan hidup tadi, tapi juga sebagai media pembelajaran untuk mengelola keuangan dan mengembangkan karakter kewirausahaan.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Faktor yang mendukung tentunya adanya yang menjual dan adanya yang membeli. Kan begitu ya, kalau tidak ada yang membeli otomatis ya tidak ada Koperasi. Pembina juga sangat mendukung, beliau mengajari kami bagaimana cara-cara berdagang seperti itulah. Kalau untuk Musyrif dan Musyrifahnya rata-rata mereka mendukung, kadang-kadang mereka juga ikut membantu kalau yang lain sibuk mereka ikut menjualkannya”¹⁰⁷.

Berdasarkan pernyataan subjek Musyrifah 3 bahwa faktor pendukung pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah keantusiasan dari sumber daya manusia baik sebagai pengelola maupun sebagai anggota, karena menurut keterangan tersebut bahwa adanya penjual tentu ada yang membeli. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Koperasi Ma'had Al-Jami'ah mendapat respon positif dari semua anggota. Selain itu, dukungan dari pembina berupa arahan-arahan mengenai cara

¹⁰⁷ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

berdagang yang baik juga dirasa sangat membantu dalam hal pengelolaan Koperasi.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk faktor pendukungnya dari pembina itu sendiri terutama dalam hal motivasi-motivasinya. Bagaimana cara pengelolaannya dan sebagainya, itu mereka sangat antusias untuk Koperasi tersebut bagaimana berjalan secara lancar. Untuk permodalan Koperasi di Ma’had Al-Jami’ah itu alhamdulillah sangat mendukung membantu dalam pengelolaan tersebut. Misalkan dalam setiap semester itu diberi misalkan fasilitas untuk membeli barang yang diperlukan, jadi ada anggarannya juga”.¹⁰⁸

Menurut subjek Musyrif 1 mengenai faktor pendukung pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha yaitu motivasi-motivasi dari pembina dalam menjalankan usaha Koperasi tersebut. Selain itu, modal yang dimiliki Koperasi juga sangat mendukung karena modal yang dipakai Koperasi tersebut bersumber dari dana pembina dan bukan dari dana simpanan anggota. Sehingga mahasiswa hanya diberi wewenang sebagai pengelola dana dan menjalankannya kedalam sebuah benruk usaha.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Faktor yang mendukung, menurut saya faktor yang mendukung dalam pengelolaan Koperasi tersebut itu seperti apabila mereka yang dari mahasantri ini ingin membeli sesuatu dan tidak ada warung yang dekat, maka Koperasi ini akan dipilih. Kalau dalam hal permodalan itu 100% dari pembina. Dari pengelolanya juga sangat mendukung, karena yang mengelolanya adalah para Musyrif dan Musyrifah yang merupakan orang yang bisa berinteraksi langsung dengan mahasantri yang ada”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

Berdasarkan penuturan dari subjek Musyrif 2 bahwa faktor pendukung pengelola Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha itu adalah dilihat dari sisi letak lokasi Ma'had Al-Jami'ah yang bisa terbilang jauh dari lokasi pertokoan, sehingga adanya Koperasi dinilai sangat membantu terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup harian mahasiswa. Di samping itu dari segi permodalan juga sangat mendukung karena Koperasi ini menggunakan dana dari pembina secara penuh dan bukan dana simpanan anggota yang lazim digunakan sebagai modal Koperasi. Dengan demikian, mahasiswa hanya diberi kuasa untuk mengelola dana tersebut dan dijalankan ke dalam sebuah bentuk usaha agar dana tersebut dapat terus berputar dan memberikan manfaat kebaikan kepada sesama.

Sebagai bahan pendukung dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti juga bertanya kepada subjek Pembina. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Biasanya memang faktor kejujuran, karena di beberapa kasus sering juga walaupun tidak semuanya ya yang kurang jujur dan sebagainya. Kemudian faktornya adalah juga tapi itu sedikit sekali kalau sekarang kalau dulu memang sampai membengkak ya, kalau sekarang itu hampir dikatakan saya merasakan beda proses pengelolaannya itu, bahkan paman sendiri itu pun kalau jualan itu dia tinggal ambil saja mahasiswanya menghitung sendiri gitu ya, faktor yang selanjutnya mungkin karena ya tanggal tua ya belum dapat kiriman dan sebagainya sehingga dihutang itu yang kadang kita, misalnya barang mie kan Rp 200,- atau Rp 250,- itu kalau dihutang kalau lupa ya rugi dan sebagainya. Kalau tingkat kerusakan sedikit, paling ya itu banyak yang

berhutang ya kita tidak bisa berbuat apa-apa kita juga ingin menolong”.¹¹⁰

Jika kita lihat berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh subjek Pembina 1 bahwa faktor pendukung pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah faktor kejujuran, hal ini tentu saja karena lingkungan Ma’had Al-Jami’ah didukung dengan sumber daya manusia yang sudah terpahaman akan ajaran agama sehingga kejujuran menjadi tonggak dalam setiap aktivitas mereka. Meskipun kita ketahui tidak semua orang bisa menerapkan sikap jujur itu, seperti yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya banyak yang kurang bisa berlaku jujur. Tetapi untuk di tahun yang sedang berjalan saat ini dirasa berbeda pengelolaannya, karena konsep kejujuran itu mulai diterapkan dalam setiap sendi aktivitas mereka termasuk dalam aktivitas jual beli. Sehingga baik penjual maupun pembeli akan sama-sama merasa diuntungkan dengan kejujuran di masing-masing pihak.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Faktornya mungkin karena di sekitar situ jauh ya dari toko, warung atau apa. Jadi, mahasiswa mungkin ya membeli di Koperasi, itu yang memudahkan”.¹¹¹

Sedangkan menurut subjek Pembina 2 bahwa faktor pendukung pengelola Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha yaitu dari sisi lokasi Ma’had Al-Jami’ah itu sendiri, lokasi Ma’had Al-Jami’ah yang dinilai cukup jauh dengan

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

lokasi pertokoan terkadang membuat mahasiswa kewalahan bila harus keluar hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka. Sehingga hadirnya Koperasi ini diharapkan mampu untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dan bisa dijadikan sebagai alternatif yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Setelah mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung pengelolaan Koperasi tersebut. Peneliti juga bertanya mengenai apa sajakah faktor yang menghambat pengelolaan Koperasi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Hasil wawancara tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Mungkin kalau misalnya kami lagi sibuk sehariannya sibuk di kampus, kadang bisa sampai sore tidak buka. Selain itu mungkin kalau misalnya ada beberapa orang yang berhutang sampai lama dan belum dibayar. Mungkin juga masih ada beberapa barang masih belum lengkap di Koperasi yang sering dicari”.¹¹²

Menurut penuturan dari subjek Musyrifah 1 bahwa faktor penghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha yaitu terkendala manajemen waktu pengelola tersebut. Kita ketahui bahwa Musyrif dan Musyrifah tidak hanya bertanggungjawab atas seluruh aktivitas yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dalam hal membina pendidikan karakter mahasiswa, mereka juga diberi sebuah amanah untuk mengelola Koperasi demi memenuhi

¹¹² Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

aspirasi mahasiswa yang tinggal di Ma'had tersebut. Di sisi lain mereka juga masih harus menyelesaikan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa yang sibuk dengan berbagai macam tugasnya. Hal inilah yang kadang dirasakan bisa menjadi kendala dalam pengelolaan Koperasi, terutama dalam hal waktu buka dan tutup Koperasi yang tidak menentu. Selain itu juga dari segi persediaan barang masih dinilai kurang dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Faktor penghambatnya mungkin seperti ini, karena member itu kadang tidak melihat situasi dan kondisi yang mana mungkin yang menjaga Koperasi itu tidak ada, mereka bahkan bisa mengetuk pintu Musyrifahnya sendiri untuk membeli padahal Koperasi tutup. Itu saja faktor penghambat dari Koperasi tersebut. Kendala waktu dari pengelola Koperasi yang kurang optimal, dan dari tempatnya itu sendiri kalau hujan bisa banjir bukan banjir ya tapi basah karena tidak bisa ditempati biasanya seperti itu kalau hujan deras dan airnya itu tidak terbendung dari atas”¹¹³.

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh subjek Musyrifah 2 bahwa faktor penghambat dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, menurutnya ada beberapa faktor penghambat di antaranya yaitu seperti kita ketahui bahwa kesibukan pengelola Koperasi yang juga sebagai mahasiswa serta tugasnya sebagai pengurus Ma'had dirasa menjadi kendala utama dalam pengelolaan Koperasi. Bisa jadi setelah seharian pengelola sibuk dengan tugas kuliahnya dan akhirnya hal itu berimbas pada jadwal buka dan tutup Koperasi yang tidak menentu. Di samping itu juga faktor tempat Koperasi itu sendiri yang masih

¹¹³ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

kurang memadai, karena apabila turun hujan maka tempat Koperasi akan tergenangi oleh air hujan.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Faktor penghambatnya yaitu mungkin waktu ya, kami kadang-kadang namanya kuliah ya baru datang mau istirahat tiba-tiba ada yang datang ngetok kamar mau beli padahal kan mau istirahat. Meskipun demikian harus tetap dilayani karena itu jadi amanah kami. Tempatnya kurang besar ya kecil, sempit dan belum strategis seharusnya kan kalau misalkan kantin kan tempatnya yang mudah orang tahu, kalau itu kan kaya di bawah tangga jadi tidak terlalu terlihat kalau misalkan tidak ada ngasih tahu mungkin tidak bakalan beli”¹¹⁴.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan sebelumnya, menurut subjek Musyrifah 3 bahwa faktor penghambat pengelolaan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah tentang manajemen waktu dari pengelola itu sendiri. Kelelahan setelah seharian disibukkan dengan aktivitas kampus akan berdampak pada jadwal operasional Koperasi tersebut, bahkan bisa sampai seharian Koperasi tidak beroperasi karena pengelolanya yang sibuk dengan aktivitas lain. Selain itu juga faktor lokasi yang menurut pendapatnya masih kurang memadai dan kurang strategis, karena lokasi Koperasi itu sulit terjangkau dari luar sehingga akan sulit mengetahui bahwa ada Koperasi di dalamnya.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk faktor penghambat pengelolaan Koperasi di Ma’had Al-Jami’ah yang saya ketahui ada dua macam, ada internal dan eksternal. Untuk internalnya kurangnya pengetahuan dari anggota tersebut tentang bagaimana cara berkoperasi dan cara pengelolaannya. Dan juga kurangnya keahlian dalam bidang

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

Koperasi tersebut dalam berwirausaha. Terus bidang eksternalnya kita ketahui adanya badan usaha yang lain yang ikut bergerak pada usaha yang sama dengan Koperasi tersebut”.¹¹⁵

Menurut subjek Musyrif 1 bahwa faktor penghambat pengelolaan Koperasi itu ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang menghambat pengelolaan Koperasi tersebut berasal dari dalam diri pengelola itu sendiri, seperti kurangnya pengetahuan tentang perkoperasian dan cara pengelolaannya, serta kurangnya keahlian dalam berwirausaha akan menyulitkan dalam hal pengembangan usaha Koperasi ke depannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor penghambat pengelolaan Koperasi yang berasal dari luar, kita ketahui bahwa banyak badan usaha lain yang bergerak pada bidang yang sama dengan Koperasi. Sehingga apabila Koperasi tidak bisa meningkatkan kualitas saingnya, maka Koperasi tersebut akan kehilangan daya tariknya dengan badan usaha lain di luar sana.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Menurut saya yang menjadi penghambat dalam pengelolaan Koperasi tersebut apabila si pengelolanya ini tidak ada, apabila si pengelolanya ini memiliki kesibukan semua jadi tidak ada yang menjaga di Koperasi tersebut dan si mahasantrinya ini akan membeli tetapi tidak enak hati untuk membeli walaupun di situ sudah disediakan buku bon lah seperti itu. Jadi, apabila pengelolanya tidak ada menurut saya penjualannya akan menurun juga”.¹¹⁶

Menurut subjek Musyrif 2 jga mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari pengelolaan Koperasi itu adalah kesibukan pengelola

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

yang masih belum mampu untuk memanajemen waktunya dengan baik. Sehingga apabila pengelola mempunyai kesibukan lain di luar Koperasi, maka Koperasi akan ditutup dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Dengan demikian mahasiswa yang sedang berkepentingan dengan Koperasi akan merasa kecewa karena jadwal buka dan tutup yang tidak konsisten tersebut. Di samping itu secara tidak langsung juga akan berdampak pada keuntungan Koperasi itu sendiri.

Sejalan dengan apa yang telah dipaparkan tersebut di atas, pendapat serupa juga diungkapkan oleh pihak pembina Koperasi, sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut ini:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Faktornya karena ya mungkin tanggal tua belum datang kiriman sehingga banyak dihutang itu yang kadang kita barangnya misalnya mie itu hanya Rp 250,- ya keuntungannya kemudian kalau dihutang dan hutangnya lupa ya rugi. Mungkin ke depannya akan dibuat kuliner ya karena Pak Ibnu (Rektor IAIN Palangka Raya) kan punya gagasan kuliner kampus, jadi kampus selain tempat untuk belajar juga bisa ada berbagai masakan di situ. Mudah-mudahan nanti sama dengan terbentuknya kantin dan sebagainya akan menjadi sasaran akan menjadi wacana yang berkembang dan akan terealisasi apa yang kemudian dicita-citakan oleh IAIN”. Modalnya sendiri ya tidak ada kita malah tidak boleh kalau ngambil modal dari anggaran itu kan tidak ada, jadi modalnya ya dari jualannya Ummi. Kalau tidak salah dulu mengoperasikan pertama kali pakai Rp 500.000,-. Dulu pernah dianggarkan tapi karean kemudian mahasiswa sibuk kemudian kasihan juga tidak ada yang tanggungjawab kemudian di akhir-akhir itu seksi Koperasi mengalami kewalahan akhirnya tidak dianggarkan. Sudahlah kalau memang mahasiswa tidak pas karena kesibukan kuliah mereka dia harus tanggungjawab untuk jualan dan sebagainya

itu kan berat. Akhirnya dari pembina yang belanja dan hanya beberapa mahasiswa yang menunggu saja seperti itu”.¹¹⁷

Menurut subjek Pembina 1 bahwa faktor penghambat dari pengelolaan Koperasi itu sendiri karena terlalu seringnya mahasiswa yang bertransaksi dengan cara berhutang, ketika sudah terlalu lama hutang itu tidak terbayar maka mahasiswa akan lupa sehingga hal itu akan berakibat kerugian bagi Koperasi. Kita ketahui bahwa menjadi seorang mahasiswa memang sudah dituntut untuk mampu hidup mandiri, namun tidak jarang masih banyak mahasiswa yang mengharapkan kiriman biaya dari orang tua mereka. Karena ketidakpastiaan jadwal kiriman yang diterima mahasiswa tersebut sehingga terkadang mereka lupa dengan hutang yang mereka miliki, meskipun aktivitas transaksi tersebut sudah dicatat oleh pihak Koperasi. Sehingga modal yang dimiliki Koperasi akan sulit untuk diputar kembali. Di sisi lain memang harus diakui bahwa kesibukan sebagai mahasiswa juga sebagai pengurus Ma'had ditambah lagi dengan tanggungjawab mengelola Koperasi, hal ini dinilai bahwa mahasiswa kurang sesuai jika diberi amanah yang terlalu berat tersebut. sehingga pada akhirnya Koperasi itu diserahkan kepada pembina dan memberikan wewenang hanya kepada mahasiswa yang berkenan untuk mengelolanya.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Negatifnya karena ya pengelolaannya dikelola oleh mahasiswa, jadwal-jadwalnya menyesuaikan jadwal mahasiswa kadang buka tutupnya itu tidak konsisten.

¹¹⁷ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

Tergantung jadwalnya si mahasiswa yang menjaga kadang dia kuliah dan sebagainya. Di situ juga titik lemahnya dalam hal penjadwalan, kemudian kadang mahasiswa yang bersangkutan ada keperluan ke mana gitu meninggalkan Koperasi dan Koperasinya ditutup. Karena sering buka tutup di luar jadwal yang seharusnya, ya mungkin ini lama-lama berdampak juga pada keuntungan. Jadi, mahasiswa yang ada keperluan kadang pas melihat Koperasi tutup akhirnya ya kecewa dan sebagainya. Bahkan mahasiswa sekarang mulai membuat usaha sendiri di kamar-kamar menjual barang-barang. Berikutnya memang harus diakui belum terlalu serius pengelolaannya. Dan sebaiknya memang paling tidak Fakultas FEBI atau mahasiswa FEBI itu menjadikan Koperasi Ma'had itu sebagai laboratorium untuk praktik. Karena kalau dilihat-lihat di situ kan seharusnya orang-orang FEBI supaya ilmunya terpakai. Saya pikir penting yang menangani itu sesuai bidangnya, profesionalismenya mungkin, kemudian yang paling penting itu tadi mentalitas, rasa tanggungjawab, kejujuran itu karakter-karakter yang perlu. Karena kalau misalkan tidak punya tanggungjawab, bisa saja dia ada kepentingan pribadi Koperasi itu ditutupnya dia tidak peduli yang penting urusan dia beres lah".¹¹⁸

Senada dengan apa yang telah dipaparkan oleh subjek Pembina 1, menurut subjek Pembina 2 bahwa faktor penghambat pengelolaan Koperasi itu adalah pengelolaannya yang dilakukan oleh mahasiswa. Kita ketahui kesibukan sebagai mahasiswa dengan berbagai macam tugasnya, di samping itu juga mereka masih harus berfokus untuk mengikuti proses pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah dan ditambah lagi untuk mengelola Koperasi. Sehingga untuk jadwal buka dan tutup dari Koperasi itu sendiri kurang konsisten, menyesuaikan dengan kesibukan pengelola tersebut. Bahkan karena jadwal buka dan tutup yang tidak menentu itu bisa berdampak pada keuntungan Koperasi, selain itu juga sudah banyak mahasiswa yang kecewa dengan membuka usaha kecil-kecilan sendiri di kamar

¹¹⁸ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

mereka. Pengelolaan yang dinilai memang belum terlalu serius, karena memang tidak ditukangi oleh orang yang ahli pada bidangnya tentu hal itu akan sulit dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Paling tidak rasa tanggungjawab, profesionalitas, kejujuran dan yang paling penting adalah mentalitas dalam berwirausaha harus mampu diterapkan dalam mengelola suatu usaha tersebut.

3. Kebermanfaatan dari Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Berbicara tentang manfaat dari pengelolaan Koperasi tentu saja banyak manfaat yang bisa dirasakan dari masing-masing Koperasi tersebut. Tetapi sangat disayangkan bahwa masih sedikit dari kalangan masyarakat yang belum sadar akan hal tersebut. Hal ini terbukti dengan sedikitnya masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan Koperasi. Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan seperti menumbuhkan sikap jujur dan terbuka, melatih bersikap mandiri, melatih menggunakan pendapatn secara efisien, menanamkan disiplin dan tanggungjawab, mendidik anggota untuk memiliki semangat kerja sama, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk mengetahui apakah manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, apa sajakah jeis usaha uang dilakukan oleh Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya, apakah dampak pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam

berwirausaha, bagaimana sistem pembagian hasil usaha dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, dan mengetahui pendapatan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya per bulan. Adapun hasil wawancara sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a. Manfaat Koperasi

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Sebagai sarana mempermudah supaya tidak terlalu jauh untuk membeli bahan keperluan sehari-hari. Selain itu juga mereka sering membeli makanan ringan sebagai teman begadang mengerjakan tugas”.¹¹⁹

Menurut subjek Musyrifah 1 manfaat dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha yaitu sebagai sarana untuk mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan adanya Koperasi mereka tidak perlu keluar Ma'had terlalu jauh untuk membeli bahan keperluan tersebut, tetapi mereka bisa mendapatkan di Koperasi dengan harga yang relatif sama dengan di pasaran.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Manfaatnya mungkin itu mengajarkan kita bagaimana cara berjualan yang baik, bersikap yang baik kita berwirausaha, kemudian bagaimana sikap kita saat pelanggan ingin membeli walaupun kita dalam keadaan sibuk, bagaimana cara kita mempromosikan kepada orang lain produk yang jadi kebanggaan kita”.¹²⁰

Subjek Musyrifah 2 menuturkan bahwa manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yaitu sebagai media

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹²⁰ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

pembelajaran bagi mahasiswa untuk lebih mengembangkan karakter berwirausahanya. Selain itu dengan adanya Koperasi mereka belajar untuk menjadi seorang wirausahawan yang pandai bersikap kepada pelanggan.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Tentu ada menurut saya kalau tidak ada kan tidak mungkin ada Koperasi, misalnya dari segi jarak saja dulu kalau misalkan tidak ada Koperasi di asrama otomatis kan mereka kalau lapar pergi jalan atau cari motor dulu untuk beli jauh kalau ada yang dekat kan enak. Buat yang penjaganya sendiri, tentu juga dia belajar selain belajar dia juga enaklah gitu belanjanya dekat”.¹²¹

Menurut subjek Musyrifah 3 untuk manfaat dari Koperasi Ma’had Al-Jami’ah itu tentu saja ada, terutama dalam hal untuk meringankan mahasiswa yang tinggal di Ma’had Al-Jami’ah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu dengan adanya Koperasi mereka juga bisa belajar untuk mengelola suatu jenis usaha kecil-kecil yang berguna untuk membentuk mental berwirausaha.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Terutama yang kita ketahui tadi kan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, manfaatnya lagi bisa juga melakukan kerja sama misalkan ada anak Ma’had yang berjualan obat-obatan herbal mereka juga bisa bermitra atau bergabung dengan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah”.¹²²

Hampir sama dengan apa yang telah diuraikan di atas, menurut subjek Musrif 1 bahwa manfaat Koperasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya yaitu sebagai sarana yang memudahkan mahasiswa dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari. Di samping itu

¹²¹ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹²² Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

adanya Koperasi tersebut dijadikan sebagai media untuk mengakomodasi mahasiswa yang ingin lebih mengembangkan usaha dengan bekerja sama dengan Koperasi Ma'had.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Manfaat Koperasi bagi mahasantrinya ini ya tadi sebagai media untuk mempermudah mereka dalam hal memenuhi kebutuhannya sehari-hari”¹²³

Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh subjek Musyrif 2 yang tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya yaitu memudahkan mahasiswa yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah mereka bisa menghemat waktu mereka karena jarak yang dekat.

Hal senada juga diungkapkan oleh pembina mengenai manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan di bawah ini:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Manfaatnya yaitu untuk meringankan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di Ma'had Al-Jami'ah”¹²⁴

Menurut subjek Pembina 1 bahwa manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu sebagai alat untuk meringankan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan hidup harian mereka. Mereka tidak perlu

¹²³ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

¹²⁴ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

keluar lagi untuk membeli bahan kebutuhan tersebut, karena mereka juga bisa menemukan transaksi ekonomi di Koperasi Ma'had Al-Jami'ah.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Sebenarnya saya pikir sangat bermanfaat ya, karena memudahkan mahasiswa yang memerlukan barang-barang, kemudian juga walaupun ada mahasiswa yang bon bisa ngutang itu juga. Dan sebenarnya kalau konsep Koperasi itu dari dana mahasiswa ini belum kan bukan dari dana mahasiswa kolektif itu tidak. Tetapi dari dana Ma'had dan mahasiswa hanya sebagai pengelola dan mahasiswa sebagai pembeli, sedangkan modal belanja modal itu masih menggunakan dana Ma'had, idealnya kan kalau Koperasi berputar dari anggota kan”.¹²⁵

Sedangkan menurut penuturan subjek Pembina 2 bahwa manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya tersebut dinilai sangat memberikan manfaat, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah tersebut. dengan adanya Koperasi itu mereka bisa dengan mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di samping itu juga Koperasi memberikan kemudahan lain yaitu melayani transaksi secara hutang.

b. Sistem Pembagian Hasil Usaha

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek dalam penelitian ini mengenai sistem pembagian hasil usaha dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

¹²⁵ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Dibagi, misalnya tapi saya kurang tahu juga ya sekitar 10% untuk semua pengelolanya, kalau misalnya kami itu dapatnya Rp 150.000,- sekitar itu saja”.¹²⁶

Menurut subjek Musyrifah 1 mengatakan bahwa untuk sistem pembagian hasil usaha itu sendiri masih kurang diketahui dengan jelas. Karena di sini posisi mereka hanya sebagai pengelola saja, masalah pembagian hasil dan lain-lain menjadi tanggungjawab pembina. Tetapi bisa diperkirakan bahwa untuk biasanya mereka menerima sebesar 10% dari keuntungan itu.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Jadi seperti ini setiap satu minggu sekali atau setiap hari pembina itu akan datang untuk mengambil uang berapa hari itu pendapatannya beliau ambil kemudian beliau tulis dalam waktu jarak satu minggu beliau akan mempersenkan menjumlahkan semuanya kemudian akan dibagi hasil dari kami yang menjual tadi dengan beliau sendiri. Jadi setiap satu minggu sekali maka itu bisa dibilang sebagai upah kami lah sebagai pengelola Koperasi itu sendiri mendapatkan uang dari pembina seperti itu. Kalau untuk persentase bagi hasilnya itu kami kurang tahu karena beliau sendiri yang menjumlahkannya dan menyerahkan uangnya, tapi kalau untuk persentase uangnya itu sekitar Rp 100.000,- sampai Rp 200.000,- per minggu tergantung pendapatan kami setiap hari”.¹²⁷

Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh subjek Musyrifah 2 mengenai sistem pembagian hasil usaha Koperasi tersebut tidak didapat sebuah keterangan yang menyebutkan berapa persentase pembagian hasil usahanya. Tetapi menurut keterangan subjek Musyrifah 2 tersebut hanya menyebutkan jumlah yang

¹²⁶ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹²⁷ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

diperolehnya tidak menentu, hal itu tergantung dari berapa hasil penjualan pada hari tersebut

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

“Kalau untuk berapa persennya kira-kira 25% lah untuk pengelola. Yang akan diberikan setiap minggunya”.¹²⁸

Sama seperti halnya keterangan subjek Musyrifah 2 di atas, subjek Msuyrifah 3 juga menerangkan bahwa untuk sistem pembagian hasil usaha Koperasi tidak diketahui secara jelas, hal ini terlihat dari ungkapannya yang hanya memberikan perkiraan sekitar 25% dari keuntungan akan diterima pengelola.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk pembagian hasil di Koperasi Ma’had Al-Jami’ah itu yang kita ketahui setiap pengelola atau yang menjaga Koperasi tersebut mereka hanya diberi upah, tidak diterapkan sistem persentase”.¹²⁹

Menurut keterangan subjek Musyrif 1 bahwa sistem pembagian hasil usaha Koperasi itu sendiri dari masing-masing pengelola akan memperoleh upah atas jasa mereka mengelola Koperasi tersebut. Untuk persentase pembagian keuntungannya tidak diberikan oleh pembina.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Kalau sistem pembagian hasilnya itu 10% dari hasil yang didapatkan akan diberikan kepada pengelola”.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹²⁹ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

¹³⁰ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

Sementara itu menurut subjek Musyrif 2 menegaskan bahwa sistem pembagian hasil usaha Koperasi itu sendiri diterapkan sistem persentase bagian. Sehingga dari keterangan subjek Musyrif 2 tersebut didapat bahwa 10% dari keuntungan akan diberikan kepada pengelola.

Hal tersebut di atas sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh pembina. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Kalau untuk pembagian hasil keuntungannya yaitu 50% : 50% ya diberikan ke mereka”.¹³¹

Menurut penuturan subjek Pembina 1 di atas, bahwa sistem pembagian hasil usaha Koperasi adalah 50% : 50%. Jadi, anara pengelola dan pembina akan mendapatkan hasil yang sama.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Untuk sistem bagi hasilnya itu tadi saya kurang tahu ya itu mungkin bisa ditanyakan ke Mudir Ma’had untuk sistemnya seperti apa, apakah itu hanya dibagi kepada pemilik barang yang menitip itu atau bagaimana saya kurang paham. Karena pengelolaan itu memang sudah menjadi wilayah Mudir”.¹³²

Sedangkan subjek Pembina 2 mengatakan bahwa untuk sistem pembagian hasil usaha Koperasi kurang diketahui. Beliau mengatakan bahwa untuk sistem pembagian hasil usahanya bisa ditanyakan lebih jelas kepada pihak ketua Ma’had Al-Jami’ah, karena pengelolaan itu memang sudah menjadi wilayah kekuasaan ketua Ma’had Al-Jami’ah.

¹³¹ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

¹³² Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, kita ketahui bahwa dalam pembagian hasil usaha Koperasi Ma'had Al-Jami'ah belum diketahui secara jelas persentasenya. Untuk itu, peneliti mengadakan wawancara singkat dengan Ummi sebagai salah satu pembina Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tentang persentase pembagian hasil usaha Koperasi Ma'had Al-Jami'ah. Adapun hasil wawancara tersebut didapat keterangan sebagai berikut:

Pernyataan Ummi:

“Kalau untuk pembagian hasil keuntungan dari usaha itu ya kami berikan 5% dari hasil keuntungan itu untuk pengelola Koperasi. Jadi, berapa pun hasil yang mereka dapatkan maka 5% dari keuntungan itu adalah hak mereka para pengelola”.¹³³

Berdasarkan keterangan yang dikatakan oleh Ummi (istri Pembina) tersebut barulah didapat sebuah persentase kepastian dari pembagian hasil usaha Koperasi. Di mana untuk persentase pembagian hasil usaha itu adalah 5% dari keuntungan akan diberikan kepada pengelola Koperasi.

c. Penghasilan Koperasi

Meskipun tujuan utama dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha itu tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan yang tinggi. Tetapi lebih kepada proses pendidikan ekonomi umat yang harus terus dipupuk dan dibina. Sehingga tak heran jika pengelolaannya lebih banyak mengalami kerugian daripada mendapatkan keuntungan yang banyak. Berikut ini ada hasil wawancara peneliti dengan subjek dalam

¹³³ Wawancara dengan Ummi pada tanggal 03 Maret 2018.

penelitian ini tentang berapakah penghasilan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

Pernyataan subjek Musyrifah 1:

“Kalau misalkan penghasilan total selama satu bulan itu saya kurang tahu ya, tapi ada catatannya yang bisa dilihat, kalau misalkan lah sehari itu kalau lagi ramai sampai saja Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- per hari kalau satu bulan ya kurang lebih sekitar 1 juta”.¹³⁴

Menurut subjek Musyrifah 1 mengatakan bahwa untuk berapa jumlah penghasilan Koperasi per hari atau per bulan itu kurang diketahui. Keuntungan yang didapat tidak menentu tergantung dari intensitas mahasiswa yang berbelanja di Koperasi tersebut.

Pernyataan subjek Musyrifah 2:

“Kalau penghasilan dalam satu bulan itu bisa mencapai 5 juta lebih karena dalam satu minggu biasanya bisa dapat 1 sampai 2 juta dalam satu minggu tergantung berapa pendapatan kami per harinya. Jadi, setiap satu minggu sekali beliau pembina akan memberikan kami ya bisa dikatakan gaji kami lah sebagai pengelola Koperasi”.¹³⁵

Sementara itu menurut penuturan subjek Musyrifah 2 bahwa keuntungan yang didapat dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya itu bisa mencapai angka 5 juta per bulan atau bisa dibilang dalam seminggu bisa mencapai 1- juta per minggu. Namun angka itu bukan suatu kepastian, tergantung dari pendapatan yang diterima Koperasi per harinya.

Pernyataan subjek Musyrifah 3:

¹³⁴ Wawancara dengan subjek Musyrifah 1 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹³⁵ Wawancara dengan subjek Musyrifah 2 pada tanggal 05 Februari 2018.

“Kalau soal itu saya kurang tahu ya, karena kalau misalkan keuangan saya juga bantunya kadang-kadang tidak hanya di Koperasi. Jadi, kurang begitu mengetahui berapa hasilnya”.¹³⁶

Hampir tidak jauh berbeda dengan subjek Musyrifah 1, subjek Musyrifah 3 juga kurang mengetahui secara pasti berapa keuntungan bulanan dari Koperasi tersebut. Karena kapasitasnya hanya sebagai pengelola sehingga kurang begitu mengetahui akan hal tersebut.

Pernyataan subjek Musyrif 1:

“Untuk penghasilan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah per bulan itu yang saya ketahui dalam rata-rata kisaran 2 juta dalam satu bulan”.¹³⁷

Sedangkan subjek Musyrif 1 memberikan sebuah kisaran mengenai keuntungan Koperasi per bulan yaitu sebesar 2 juta. Hasil juga tidak bisa dibilang penghasilan tetap Koperasi, karena sudah sama kita ketahui bahwa penghasilan dalam menjalankan usaha apabila itu usaha dagang memang tidak menentu tergantung banyaknya jumlah barang yang terjual.

Pernyataan subjek Musyrif 2:

“Penghasilannya per bulan itu mungkin hampir rata-rata 1 juta, tetapi tidak terlalu banyaklah biasanya juga bisa kurang dari 1 juta tersebut”.¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan subjek Musyrifah 3 pada tanggal 05 Februari 2018.

¹³⁷ Wawancara dengan subjek Musyrif 1 pada tanggal 07 Februari 2018.

¹³⁸ Wawancara dengan subjek Musyrif 2 pada tanggal 07 Februari 2018.

Sementara menurut subjek Musyrif 2 bahwa penghasilan Koperasi per bulan itu sekitar 1 juta bahkan bisa kurang dari angka tersebut. Hal itu disebabkan oleh hasil dari penjualan yang dilakukan Koperasi terhadap barang dagangannya.

Berdasarkan keterangan pengurus di atas, untuk mendukung pendapat yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti juga menggali data kepada pembina. Sebagaimana hasil wawancara tersebut di bawah ini:

Pernyataan subjek Pembina 1:

“Ini tidak pasti juga kalau pas, tapi yang sering itu ada Rp 200.000,- setiap hari itu penghasilan kotor ya, bersihnya ya kalau 10% ya Rp 20.000,- atau Rp 10.000,- per hari untuk pengelolanya”.¹³⁹

Menurut subjek Pembina 1 bahwa untuk keuntungan Koperasi Ma’had Al-Jami’ah itu sendiri tidak menentu, tergantung dari berapa banyak barang dagang yang habis terjual. Namun, beliau menyebutkan bahwa biasanya per hari itu bisa mendapat keuntungan sekitar Rp 200.000,- per hari dan itu masih penghasilan kotornya, jika sistem pembagian hasilnya tadi adalah 10% berarti pengelola akan mendapatkan Rp 20.000,- per harinya.

Pernyataan subjek Pembina 2:

“Saya sendiri kurang tahu ya kalau penghasilan per bulan, nanti bisa ditanyakan ke bendahara rutinnnya berapa begitu”.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan subjek Pembina 1 pada tanggal 10 Februari 2018.

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek Pembina 2 pada tanggal 08 Februari 2018.

Berbeda dengan subjek Pembina 2 yang kurang mengetahui tentang keuntungan yang diperoleh Koperasi dalam menjalankan usahanya. Hal itu terlihat dari keterangan subjek Pembina 2 bahwa beliau kurang mengetahui perihal keuntungan Koperasi, sehingga akan lebih baik bila ditanyakan kepada pembina atau bendahara langsung.

Jadi, menurut hemat peneliti berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut di atas bahwa hadirnya Koperasi di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah tentu sangat bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had tersebut. Dengan adanya Koperasi mereka akan dimudahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di samping itu mereka juga bisa menjadikan Koperasi itu sebagai media untuk latihan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, dan juga sebagai sarana untuk melatih diri menjadi seorang pedagang yang selalu berlaku jujur dalam setiap kondisi. Koperasi memberikan pelatihan berwirausaha untuk mengelola kegiatan jual beli bahan kebutuhan sehari atau sembako, selain itu mahasiswa juga dilibatkan dalam melakukan pengadaan barang seperti perlengkapan tidur dan seragam Ma'had. Sehingga sikap kemandirian yang menjadi salah tujuan keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah akan dapat terealisasi dalam seluruh aspek kehidupan mahasiswa.

C. Analisis Data

1. Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk belajar mengelola usaha kecil-kecilan, meningkatkan kemampuan berorganisasi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, belajar untuk bisa memecahkan suatu permasalahan, memupuk rasa tanggungjawab, belajar untuk hidup mandiri, belajar untuk berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, Koperasi Ma'had Al-Jami'ah berusaha mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan perkoperasian dengan mengelola suatu usaha. Terlepas dari berapapun hasil yang diperoleh, tetapi paling tidak dengan hal tersebut mahasiswa mampu menumbuhkan mental mereka dalam berwirausaha.

Pengelolaan adalah penting untuk semua gerakan berhasilnya kegiatan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Faktor modal penggunaan teknologi adalah perlu bagi perkembangan dan pertumbuhan organisasi. tetapi juga faktor kecakapan dan keahlian manusia adalah lebih penting lagi sebab tidak ada suatu organisasi pun dalam mengejar tujuannya bisa tahan lama tanpa manajer yang baik. Orang-orang inilah yang akan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol pelaksanaannya.

Dikaji dengan teori pengelolaan, pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan suatu bentuk upaya dalam dunia pendidikan yang tidak

hanya sebagai tempat belajar “*transfer of knowledge*” atau *transfer of attitude*”, tetapi juga sebagai tempat “*transfer of skill*”. Dengan demikian, tujuan dari pengelolaan tersebut adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, handal dan memiliki mental serta keahlian dalam berwirausaha.

a. Perencanaan

Koperasi Ma’had Al-Jami’ah perlu merumuskan suatu tujuan yang ingin dicapai bersama, karena dalam mewujudkan suatu tujuan sangat diperlukan suatu kesepakatan bersama di mana masing-masing individu perlu memiliki tujuan yang sama, sehingga keberhasilan dalam Koperasi tersebut akan dan pasti terwujud. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perencanaan yang matang dan terarah untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah pengelolaan yang menjadi fungsi dasar dari pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang penting dan saling terkait satu sama lain. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada sebuah situasi di mana suatu rencana berjalan dengan efektif atau tidak. Hal mendasar tersebut diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang kurang efektif. Kesalahan perencanaan sering terjadi pada proses awal pembuatan rencana atau pada pembuatan rencana yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.

Terkait dengan teori perencanaan, perencanaan dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha bisa dibidang masih kurang serius. Hal tersebut terbukti dengan kondisi Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri yang tidak menunjukkan perkembangan sebagaimana baik dari tahun ke tahunnya. Proses perencanaan awal yang kurang terarah dengan baik, sehingga membuat kondisi Koperasi itu cenderung mati suri dan berjalan di tempat. Oleh sebab itu, pengelolaannya hanya seputar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mahasiswa, tanpa melihat arti penting pengelolaan yang sesungguhnya yaitu untuk memberikan bekal keterampilan kepada anggotanya.

Perencanaan yang dilakukan oleh Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha berbeda dengan apa yang tertuang dalam teori perencanaan, perencanaan memuat tujuan yang akan dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapainya. Jika pengelola tidak mengetahui ke mana tujuannya, bagaimana ia akan mengetahui kapan dan bagaimana ia mencapainya. Sebab hal itu adalah langkah pertama dari proses perencanaan ialah menetapkan tujuan organisasional (*set organizational objective*). Kata *objective* menunjukkan akhir masa yang akan datang yang spesifik, jelas, ringkas, dan jika mungkin dapat dikuantifikasi sehingga dapat diukur, ini disebut tujuan. tujuan yang jelas membuat organisasi menjadi lebih efektif dan efisien karena pengelola dan yang dikelola menjadi lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi, menurut teori perencanaan bahwa suatu perencanaan yang efektif haruslah berisi tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. di samping itu perencanaan yang efektif tidak akan membuang waktu, tenaga, dan pikiran manajer dan staf. Dengan demikian, pengelola akan mampu menyeimbangkan perencanaan dan fungsi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Sebagaimana pentingnya perencanaan berikut ini:

- 1) Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan;
- 3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa adanya rencana pengendalian tidak dapat dilakukan;
- 4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan suatu organisasi tidak akan pernah tercapai apabila tidak mempunyai suatu perencanaan yang baik. Perencanaan merupakan panduan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, karena dengan perencanaan maka proses pengendalian akan dapat dilaksanakan. Sehingga dengan demikian akan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan ditentukan, maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan oleh Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses menciptakan suatu struktur organisasi. Melalui

pengorganisasian dirancang suatu struktur peran-peran agar orang-orang bekerja secara efektif sumber-sumber digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasional.

Jika dikaitkan dengan teori pengorganisasian bahwa pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha, masih belum terbentuk dengan sebagaimana mestinya. Sehingga pembagian tugas dari Koperasi tersebut cenderung tidak terlihat secara jelas. Hal itu dikarenakan bahwa pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah masih tergabung ke dalam struktur kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah secara umum. Tentunya ketiadaan pengorganisasian yang baik berupa struktur kepengurusan Koperasi secara khusus, maka akan berdampak pada eksistensi Koperasi tersebut. Jadwal buka dan tutup dari Koperasi yang kurang konsisten, kurangnya rasa tanggungjawab dari pengelola dan kurangnya rasa saling memiliki pada Koperasi. Sehingga distribusi tugas tidak bisa terbagi secara baik dan merata.

Pengorganisasian yang dilakukan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha tersebut berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ulber Silalahi dalam bukunya "*Asas-asas Manajemen*", setiap organisasi memiliki struktur dan struktur organisasi itu sendiri merupakan gambaran dari satu organisasi. Oleh karena struktur organisasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi harus didesain sedemikian rupa sehingga menjadi jelas. Struktur organisasi

adalah pola-pola yang menggambarkan peranan dan hubungan peranan, alokasi kegiatan ke subunit-subunit terpisah, distribusi otoritas di antara posisi-posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal.

Analisis peneliti mengenai pengorganisasian Koperasi Ma'had Al-Jami'ah nampaknya sejalan dengan teori koperasi mahasiswa, yaitu Koperasi yang beranggotakan mahasiswa baik sebagai pengurus maupun anggotanya. Di samping itu, karena Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang belum mempunyai dasar hukum sendiri sehingga menurut analisis peneliti hal itu senada dengan teori lembaga ekonomi yang tidak berbadan hukum, karena pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah semua anggota bekerja atas kesepakatan bersama.

Pengelola harus melakukan pengorganisasian untuk tiga hal penting. Pertama, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas organisasi. Kedua, untuk menetapkan akuntabilitas. Ketiga, untuk memfasilitasi komunikasi. Pengorganisasian penting juga dapat diketahui dari manfaatnya. Manfaat pengorganisasian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Cara pencapaian tujuan lebih jelas, karena kegiatan untuk mencapai tujuan telah dikelompokkan dalam berbagai tugas dalam struktur organisasi;
- 2) Memudahkan memilih, melatih, dan menempatkan orang yang tepat untuk melaksanakan tugas tersebut berdasarkan kemampuan dan keterampilan kerja yang telah terspesialisasi;

- 3) Dalam bekerja akan lebih fokus pada pekerjaannya sehingga dapat diselesaikan secara efektif;
- 4) Pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien;
- 5) Mempunyai hubungan kerja yang jelas antara pekerja dalam satu unit atau unit lain baik secara vertikal maupun horizontal;
- 6) Memungkinkan pelaksanaan tugas yang lebih jelas dan terarah;

Jadi, menurut hemat peneliti bahwa tujuan dari pengorganisasian adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dari pekerja organisasi, untuk menetapkan akuntabilitas, dan untuk memfasilitasi komunikasi. Dengan terbentuknya suatu struktur organisasi maka setiap anggota dalam organisasi tersebut akan bertanggungjawab dan melaksanakan seperangkat aktivitas yang terbatas dan bukan keseluruhan tugas. Tentunya pendistribusian tugas akan tersampaikan dengan lebih baik, di samping itu juga akan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan efisien.

c. Pengarahan

Pengarahan berarti menentukan bagi anggota tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Sehingga menurut analisis peneliti bahwa pengarahan pada Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan suatu usaha dari pihak Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri, untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya dalam mengelola usaha tersebut. Meskipun pengarahan yang dimaksud tersebut masih belum memberikan dampak secara luas bagi mahasiswa, tetapi setidaknya mereka diberi bimbingan untuk

menjalankan tugas mereka sebagai pengelola Koperasi sesuai dengan apa yang diarahkan. Bimbingan yang diberikan masih berupa arahan-arahan secara langsung dari pembina dan juga arahan yang diberikan ketika rapat evaluasi berlangsung. Namun, sedikit disayangkan karena dengan potensi sumber daya manusia yang sangat memadai seperti Ma'had Al-Jami'ah, secara khusus belum pernah diadakan suatu kegiatan pelatihan kewirausahaan. Meskipun sempat ada suatu kerja sama dengan pihak Perbankan Syari'ah untuk memberikan pencerahan tentang kewirausahaan, tetapi usaha tersebut juga belum berhasil dilaksanakan.

Pengarahan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Siswanto dalam bukunya "*Pengantar Manajemen*", bahwa suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, tergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan. Secara umum pengarahan dapat diartikan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada anggota-anggotanya dalam organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah tujuan pentingnya pengarahan dalam suatu sistem organisasi, yaitu:

- 1) Menjamin Kontinuitas Perencanaan

Suatu perencanaan dapat dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. pelaksanaan kerja yang baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu

pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan.

2) Membudayakan prosedur Standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

3) Menghindari Kemangkiran yang Tidak Berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Dengan adanya pengarahan ini dimaksudkan agar setiap anggota yang ada terhindar dari kemangkiran yang tidak berarti, sehingga akan menciptakan iklim disiplin kerja yang baik.

4) Membina Disiplin Kerja

Tujuan lain perlunya pengarahan adalah agar lebih terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi. disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap organisasi, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

5) Membina Motivasi yang Terarah

Pengarahan juga mempunyai tujuan untuk membina motivasi kerja para anggota yang terarah. Maksudnya, anggota

melaksanakan kerjanya sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.

Jadi, menurut hemat peneliti bahwa tujuan dari pengarahan itu sendiri adalah untuk menjamin keberlangsungan suatu perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindari kemangkiran yang tidak berarti, membina disiplin kerja, dan membina motivasi yang terarah. Apabila tujuan dari pengarahan tersebut dapat terpenuhi maka kesempatan untuk mewujudkan tujuan organisasi akan dan pasti tercapai. Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa pengelola Koperasi yaitu agar lebih mendisiplinkan waktu mereka, tujuannya tidak lain adalah agar mahasiswa mampu membagi waktu mereka dengan baik antara kuliah, mengurus Ma'had Al-Jami'ah dan tanggungjawab sebagai pengelola Koperasi. Sehingga pengarahan tersebut akan membuat mahasiswa bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pengelolaan. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses pengelolaan, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan;
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada perencanaan;

- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik;
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian, peranan pengendalian sangat penting dalam menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana. Pengendalian merupakan proses pemantauan kegiatan organisasional yang diharapkan. Sebagai suatu proses maka pengendalian adalah kegiatan penetapan standar kerja, monitoring dan pengukuran kinerja, membandingkan hasil kinerja aktual pengukuran dengan standar yang telah dibuat, serta mengambil tindakan korektif dan penyesuaian atau pengembangan bilamana dibutuhkan.

Dikaji dalam teori tersebut bahwa pengendalian yang dilakukan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan suatu media untuk melakukan pengontrolan atau pengecekan terhadap pengelolaan Koperasi. Pengontrolan tersebut dilakukan oleh pembina Koperasi yang dilakukan setiap hari, baik itu untuk mengontrol pengelolaannya maupun hanya sekedar mengontrol kelengkapan persediaan barang di Koperasi. Setiap harinya pembina akan melakukan pembukuan dari hasil keuntungan usaha yang dijalankan Koperasi, hasilnya persentase keuntungan tersebut akan dikalkulasikan selama 1 (satu) minggu untuk kemudian dibagi hasilnya dengan pengelola. Di samping itu pengontrolan juga dilakukan secara berkala antara 2 (dua) minggu sekali atau bahkan 1

(satu) bulan sekali melalui rapat-rapat evaluasi, guna mengambil langkah ke depannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama.

Pengendalian tersebut sejalan dengan arti penting pengendalian itu sendiri. Pengendalian merupakan fungsi pengelolaan untuk menjamin bahwa organisasi dan tindakan-tindakan anggotanya bergerak ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi pengendalian membantu menjamin pencapaian tujuan. Pengendalian adalah penting karena ia merupakan jaringan terakhir dalam fungsi-sungsi manajemen. Pengendalian penting untuk menentukan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pengelolaan mencapai tujuan. pengendalian dilakukan agar kegiatan organisasional untuk mencapai tujuan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi, tujuan pengendalian dalam pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah untuk memberikan pengawasan kepada proses berlangsungnya suatu rencana Koperasi tersebut. Selain itu, pengendalian tersebut juga bisa dijadikan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana kinerja pengelola dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Bukan untuk membatasi ruang gerak pengelola Koperasi tersebut, tetapi lebih kepada efektif dan efisiennya suatu tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Masih terlihat pengelolaan yang kurang serius

dan cenderung kurang konsisten. Oleh sebab itu, pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah ke depannya diharapkan mampu memberikan suatu perubahan bagi mahasiswa dalam hal pembentukan karakter kewirausahaan. Tujuan dalam berkoperasi harus direncanakan dengan baik agar lebih terarah dalam mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian yang lebih baru diharapkan mampu untuk memberikan perubahan dalam skema pembagian tugas yang lebih terdistribusikan dengan baik. Proses pembimbingan yang diberikan harus lebih intensif dan lebih mampu memberikan modal berupa keahlian bagi mahasiswa. Serta pengendalian juga harus benar-benar dilakukan dengan baik agar tercapai efektivitas dan efisiensi kerja.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Suatu usaha atau bisnis yang sukses adalah dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik untuk meraih laba (keuntungan) secara optimal serta mampu untuk mengelola risiko dengan baik. Untuk membangun suatu usaha tentu ada hal yang kita perhatikan yaitu kemampuan untuk membaca peluang dan memahami kebutuhan konsumen (kebutuhan pasar). Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah strategi dalam memasarkan produk yang kita miliki kepada konsumen, sehingga dengan strategi pemasaran yang sukses maka usaha kita akan dengan mudah dikenal dan mendapatkan tempat tersendiri di hati para konsumen. Sebagaimana kunci suksesnya suatu bisnis yaitu bukan menjadi suatu persoalan

seberapa banyak orang yang kita kenal, tetapi seberapa banyak orang yang mengenal kita.

Perkembangan usaha yang dijalankan Koperasi merupakan suatu parameter untuk mengukur sejauh mana kemajuan dari badan usaha tersebut. Di samping itu juga perlu diperhatikan adalah kesejahteraan anggota dan pengelolaan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui berbagai macam faktor-faktor baik itu faktor yang sifatnya mendukung maupun faktor yang sifatnya menghambat. Apabila kedua faktor tersebut dapat diketahui dan dikelola dengan baik, maka Koperasi akan mampu untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kinerjanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menggali keterangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, menurut hemat peneliti bahwa adapun faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan Koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mempunyai pengetahuan yang luas tentang perkoperasian dan keorganisasian, kreatif dan inovatif serta berani

mengambil keputusan. Ma'had Al-Jami'ah didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman, sebagai seorang mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hadirnya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi lebih dari itu Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tampil sebagai pemantik tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu, keterampilan wirausaha berintikan kreatifitas.

Dikaji dengan teori tersebut bahwa sumber daya manusia pada pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha merupakan bagian penting dalam upaya mengembangkan usaha yang dijalankan. Awalnya untuk usaha Koperasi tersebut sebenarnya akan ditiadakan, karena mengingat pengelolaan dari tahun-tahun sebelumnya yang tidak mengalami banyak kemajuan sehingga pembina sepakat mengalihkan tempat Koperasi itu

sebagai kamar bagi mahasiswa, kita ketahui bahwa jumlah mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, dengan peningkatan jumlah mahasiswa tentu saja permintaan bahan-bahan kebutuhan sehari-hari akan semakin meningkat. Di situlah kemudian muncul ide-ide untuk menggerakkan semua pihak terkait demi menghidupkan kembali Koperasi.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh D. Made Dharmawati dalam bukunya "*Kewirausahaan*", beliau mengutip daripada Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi, menurut analisis peneliti sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan inovatif. Sumber daya manusia yang mau berperan aktif dan praktis dalam proses penanganan ekonomi untuk memikul kewajiban serta menjalankan hak mereka secara lebih bertanggungjawab.

2) Kemampuan Melihat Peluang

Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi dapat dijelaskan dari aspek peluang. Kewirausahaan sebagai tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap peluang-peluang usaha yang diwujudkan dalam berbagai tindakan dengan berdirinya sebuah unit usaha sebagai suatu hasil dari tindakannya. Jelas kiranya bahwa salah satu faktor keberhasilan seorang wirausaha adalah kemampuannya dalam melihat peluang dan memanfaatkannya sebelum dimanfaatkan oleh orang lain.

Koperasi Ma'had Al-Jami'ah mengambil peran penting dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah tersebut. Dengan adanya Koperasi itu mereka merasa sangat terbantu karena letak lokasi dari Koperasi itu berada di dalam lingkungan Ma'had itu sendiri, sehingga mahasiswa yang sedang memerlukan bahan keperluan harian mereka tidak perlu jauh-jauh lagi keluar untuk membelinya.

Dikaitkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek dalam penelitian ini didapatkan keterangan bahwa lokasi dari Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri bisa dibilang jauh dari letak pertokoan. Sehingga kadang mahasiswa merasa kerepotan untuk pergi keluar untuk sekedar membeli bahan keperluan harian. Untuk itu Koperasi

Ma'had Al-Jami'ah hadir di tengah-tengah lingkungan sebagai media yang memberi kemudahan bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, menurut hemat peneliti bahwa hadirnya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah ini benar-benar membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di samping itu, karena kemampuan pembina dalam melihat peluang usaha yang begitu besar di Ma'had Al-Jami'ah sehingga potensi untuk mengembangkan usaha tersebut semakin terbuka. Mahasiswa tanpa perlu repot lagi keluar Ma'had untuk sekedar membeli kebutuhan harian mereka, tetapi semuanya sudah disediakan oleh Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dan mereka bisa dengan mudah melakukan transaksi dengan harga yang relatif sama seperti di pasaran.

3) Modal Usaha

Mendirikan sebuah badan usaha yang berbentuk Koperasi, diperlukan adanya ketersediaan modal. Modal untuk mendirikan Koperasi berasal dari simpanan anggota. Penggunaan modal yang terkumpul dari simpanan uang para anggota Koperasi pada dasarnya adalah pemiliknya sendiri. Pemilik uang tersebut dalam praktiknya ada yang berperan sebagai pembina, pengelola dan ada pula sebagai anggota. Agar dana tersebut dapat memberikan manfaat yang baik maka digunakan sebagai modal untuk usaha.

Sebagaimana yang telah diuraikan Mohammad Hatta dalam *The Cooperative Movement in Indonesia*, mengemukakan bahwa Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.

Jika kita kaitkan dengan teori tersebut bahwa modal yang digunakan dalam membangun usaha tersebut pada dasarnya digunakan untuk kemanfaatan bersama anggota dan bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata. Oleh sebab itu, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi.

Sumber modal usaha yang dimiliki Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha berbeda dengan apa yang telah diuraikan pada kajian pustaka di BAB II, sebagai yang dikatakan Mulhadi dalam bukunya "*Hukum Perusahaan (Bentuk-bentuk badan usaha di Indonesia)*", kata *cooperaton* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Koperasi yang dibakukan sebagai sebagai suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah Koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan kenaggotaan yang sifatnya sukrela. Koperasi sebagai usaha bersama, harus mencerminkan ketentuan-ketentuan sebagaimana lazimnya

kehidupan suatu keluarga, di mana segala sesuatunya dikerjakan secara bersama-sama dan ditujukan untuk kepentingan bersama seluruh anggota keluarga.

Jadi, berdasarkan teori tersebut bahwa sumber modal usaha Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha itu tidak berasal dari dana simpanan anggotanya, melainkan dana tersebut langsung bersumber dari pembina yang diserahkan kepada mahasiswa sebagai pengelola dana tersebut. Sehingga mahasiswa hanya sebagai pengelolanya saja dari sejumlah modal yang diberikan tersebut, untuk kemudian dijalankan ke dalam sebuah usaha bersama. Tujuan dari Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan untuk membentuk pendidikan ekonomi umat sehingga ekonomi Islam dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akan ikut terjun untuk belajar dalam penanganan ekonomi umat yang sesuai dengan prinsip syariat serta dibingkai dengan asas kekeluargaan.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

1) Tidak Kompeten dalam Manajerial

Pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah sebagai suatu wadah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih berkembang dengan mengelola suatu usaha, tentu saja untuk menjalankan usaha tersebut

diperlukan upaya dan kerja keras untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak jarang kita menemui permasalahan-permasalahan, apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik maka tentu saja usaha yang dijalankan akan tersendat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek dalam peneliti ini, menurut analisis peneliti bahwa pernyataan tersebut berkaitan dengan teori yang peneliti paparkan yaitu tidak kompeten atau kurangnya kemampuan dalam mengelola merupakan faktor utama yang menyebabkan tidak berhasilnya suatu usaha. Sehingga peneliti simpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dari pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tersebut adalah mahasiswa kurang kompeten dalam manajerial, terutama dalam hal manajerial waktu mereka sebagai mahasiswa, sebagai pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan sebagai pengelola Koperasi. Kita ketahui bahwa kesibukan sebagai mahasiswa mengharuskan mereka untuk mampu memanajemen waktu antara kegiatan di Ma'had, tanggungjawab sebagai pengelola Koperasi dan yang paling utama adalah tugas mereka sebagai mahasiswa harus bisa terpenuhi. Kendala pada manajemen waktu mahasiswa yang begitu padat ternyata berdampak pada jadwal buka dan tutup Koperasi yang tidak konsisten. Hal inilah yang menurut hemat peneliti secara tidak langsung

akan berpengaruh pada daya tarik mahasiswa untuk membeli kebutuhan mereka di Koperasi tersebut.

2) Lokasi yang Kurang Memadai

Dikaitkan dengan hasil wawancara tersebut di atas yang peneliti lakukan mengenai faktor penghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, menurut analisis peneliti di sini bahwa tempat yang dijadikan sebagai Koperasi tersebut bisa peneliti simpulkan masih kurang memadai. Hal itu terbukti berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara di atas, bahwa tempat tersebut akan tergenang air ketika hujan dan tentu saja itu akan mengganggu aktivitas di Koperasi. Selain itu, pengambilan tempat sebagai lokasi Koperasi yang menurut hemat peneliti masih kurang strategis, karena tempatnya sedikit tersembunyi dan akan sulit diketahui, sehingga banyak yang tidak mengetahui akan adanya Koperasi tersebut.

Hasil analisis peneliti bahwa keterangan dari hasil wawancara tersebut juga didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan berhasilnya suatu usaha. Sehingga peran lokasi dalam mensukseskan suatu jenis usaha juga dirasa sangat penting, karena dengan lokasi yang strategis maka

akan mempermudah dalam memasarkan produk yang dimiliki.

3) Kurangnya Pengetahuan dan Pengendalian Keuangan

Koperasi yang berkembang merupakan suatu cerminan dari sistem pengelolaan Koperasi yang berhasil. Terdapat dua hal pokok yang menjadi tolak ukur keberhasilan koperasi yaitu kesejahteraan anggota dan keberhasilan usaha yang dijalankan. Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut hendaknya harus mempunyai visi, misi, konsep, tujuan dan sasaran yang jelas dalam mengelola suatu badan usaha. Sehingga apa yang sudah direncanakan tersebut dapat tercapai.

Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang dikelola oleh mahasiswa sebenarnya menjadi suatu wadah yang penting sebagai sarana untuk mahasiswa menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Namun, nampaknya menjadi suatu hal yang sulit untuk dipecahkan saat pengelolaan itu dikelola kepada orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang Koperasi. Dampaknya terlihat pada pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang terkesan kurang serius dalam mengelola usaha, dan juga pengelolaan keuangan yang kurang baik meskipun sudah dilakukan pencatatan. Terbukti bahwa pengelolaan Koperasi tersebut sering mengalami kerugian daripada mendapatkan keuntungan, serta banyaknya

piutang yang tidak terbayar sehingga membuat usaha Koperasi tersebut cenderung jalan di tempat dan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Analisis hasil wawancara peneliti kepada subjek dalam penelitian ini mengenai faktor penghambat pengelolaan Koperasi menurut hemat peneliti bahwa pengetahuan tentang Koperasi sangat diperlukan guna mencapai pengelolaan yang berkesinambungan. Paling tidak pengelolaan Koperasi tersebut ditangani oleh orang yang memang pada bidangnya. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dinilai menjadi suatu media yang untuk menjadikan Koperasi Ma'had itu sebagai laboratorium untuk menerapkan bidang keilmuan mereka.

Namun, berbeda dengan pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah yang dikelola oleh mahasiswa yang notabene mereka berasal dari luar bidang fokus keilmuan tentang perekonomian. Sehingga secara tidak langsung kurangnya pengetahuan tersebut menjadi suatu penghambat dalam menemukan ide-ide baru guna mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

4) Kurang Sungguh-sungguh dalam Pengelolaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek dalam penelitian ini, rasa tanggungjawab merupakan salah satu kunci sukses dari pengelolaan Koperasi, apabila rasa

tanggungjawab itu bisa terus dipupuk maka hal itu akan mempengaruhi proses pengelolaan koperasi. Koperasi akan memiliki komitmen kuat dalam menjalankan usahanya.

Tetapi, rasa tanggungjawab inilah yang justru menjadi salah satu faktor penghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah. Bagaimana tidak karena mahasiswa yang diberi amanah untuk mengelola Koperasi juga memiliki kesibukan lain sebagai mahasiswa. Apabila dihadapkan dengan kesibukan tugas lain di luar Koperasi maka Koperasi akan ditutup, sehingga mereka yang sedang memerlukan sesuatu di Koperasi tidak bisa dilayani dengan baik. Kurangnya rasa tanggungjawab juga berdampak pada kurangnya rasa saling memiliki Koperasi yang sedang dikelola, sehingga pengelolanya terkesan tidak peduli dengan kondisi yang sedang dialami Koperasi. Mereka lebih memilih untuk mementingkan urusan mereka sendiri ketimbang mengambil tanggungjawab sebagai pengelola Koperasi.

Analisis peneliti berdasarkan teori yang mengatakan bahwa sikap yang setengah-setengah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan akan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar. Dikaji dengan teori tersebut bahwa pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah masih kurang serius dalam mengembangkan usahanya, terbukti dengan

pengelola yang kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap Koperasi, hal inilah yang memicu munculnya sikap kurang peduli terhadap kondisi yang sedang dialami oleh Koperasi. Di samping itu rasa saling memiliki pada Koperasi juga akan berkurang, baik itu Koperasi akan berkembang maupun tidak mereka seakan tidak peduli yang penting bahwa urusan mereka sendiri dapat terselesaikan.

3. Kebermanfaatan Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam Berwirausaha

Pembentukan mental dan *skill* kewirausahaan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan melihat perkembangan serta persaingan dunia kerja saat ini. Realita mengatakan bahwa dari tahun ke tahun semakin banyak lulusan sarjana di berbagai bidang keilmuan. Apabila lulusan sarjana tersebut tidak dibekali dan tidak mempunyai keahlian lain di luar bidang keilmuan yang digeluti. Maka mereka hanya akan terfokus untuk mencari kerja dan bukan untuk menciptakan lapangan kerja. Sehingga dengan demikian, akan menambah jumlah pencari kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang disediakan sesuai dengan bidangnya, hal itu justru malah semakin menambah angka pengangguran yang ada.

Keberadaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah bisa dijadikan sebagai suatu bentuk jawaban atas tantangan persaingan dunia kerja. Kegiatan-kegiatan Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya membekali mahasiswa dengan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga berupa kegiatan yang menunjang jiwa kewirausahaan dengan

mengelola Koperasi ke dalam berbagai macam bentuk usaha bisnis seperti mengelola kantin dan pengadaan barang.

Lokasi yang ditempati Ma'had Al-Jami'ah tersebut boleh dibilang merupakan suatu tempat yang strategis karena berada di tengah lingkungan kampus IAIN Palangka Raya. Banyak potensi sumber daya yang melimpah bisa dimanfaatkan untuk menunjang jiwa kewirausahaan mahasiswa, baik itu dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun, karena kendala beberapa faktor yang mungkin dapat menghambat untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada tersebut, seperti terkendala waktu kesibukan sebagai mahasiswa maupun masalah pendanaan, sehingga potensi itu belum bisa dimaksimalkan.

Penyebab kurangnya minat untuk menjadi pencipta lapangan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Jika kita tarik ke dalam ilmu psikologi, kurangnya minat menjadi pencipta kerja atau pengusaha yang mandiri disebabkan oleh pola pikir yang tidak tertanam. Mental pengusaha tidak terbentuk dengan baik sehingga dorongan untuk menjadi pengusaha juga kurang. Membentuk jiwa seorang pengusaha tidak terbentuk dalam satu atau dua hari dalam melalui jenis pelatihan apa pun. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat membentuk jiwa pengusaha dalam diri seseorang seiring waktu perkembangan.

Jiwa kewirausahaan akan menumbuhkan beberapa karakter positif dan penting seperti kejujuran, kedisiplinan, mandiri, percaya

diri, dan berpikir positif. Sebenarnya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang terbaik, tidak hanya dimulai sejak memasuki jenjang usia sekolah tetapi dapat dimulai sejak usia dini. Pendidikan itu penting namun hasil pendidikan itu lebih penting.

Karakter positif dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang pengusaha atau pencipta kerja tidak menyampingkan kemungkinan mereka untuk menggeluti profesi lain. Misalnya saja, seorang yang memiliki karakter positif seorang pengusaha jika dipekerjakan ditempat yang berbeda sebagai pegawai, maka karakter itu akan tetap memberikan manfaat, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi perusahaan tempat bekerja. Misalnya kemandirian, kemandirian merupakan karakter positif dan sangat baik, seorang yang memiliki karakter mandiri akan selalu memberikan kepuasan dan kinerja yang terbaik ketimbang mereka yang bekerja penuh ketergantungan terhadap instruksi. Seorang yang berkarakter mandiri juga sangat berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri jauh lebih terbuka.

Hadirnya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu untuk merangsang mahasiswa dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Di zaman yang serba cepat dan modern ini mahasiswa dituntut untuk mampu meningkatkan daya saingnya baik di kancah nasional maupun internasional. Cara yang dapat dan mungkin ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan *soft skill* berupa pola pikir kreatif dan inovatif. Meskipun untuk memunculkan ide-ide

kreatif dan inovatif tersebut tidak ditempuh dalam jangka waktu yang singkat, melainkan memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, Koperasi Ma'had Al-Jami'ah berusaha melakukan proses untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan tersebut dengan melibatkan mahasiswa dalam pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah, di samping itu juga mendukung setiap kegiatan yang dapat menunjang jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Seorang wirausaha tidak begitu saja dilahirkan akan tetapi diciptakan. Diciptakan oleh diri mereka sendiri. Keputusan merekalah yang mengantarkan mereka untuk dapat menjadi seorang wirausahawan. Pada awalnya mereka akan membuat keputusan, keputusan yang mereka buat memang belum sempurna tetapi seiring waktu yang berjalan akan semakin membaik. Di sinilah terjadi proses belajar untuk menjadi seorang pengusaha. Tahap inilah yang kadang membuat orang cepat menyerah dan menganggap diri mereka telah gagal menjadi seorang pengusaha.

a. Manfaat Koperasi

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang peneliti uraikan tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah para mahasiswa yang tinggal di dalamnya akan dipermudah dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, mereka tidak perlu untuk terlalu jauh keluar Ma'had Al-Jami'ah untuk membeli perlengkapan tersebut,

tetapi bisa mereka dapatkan di Koperasi Ma'had Al-Jami'ah. Mahasiswa bisa menghemat waktunya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, karena lokasi Koperasi yang berada di dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh Koperasi misalnya makanan ringan, minuman ringan, sabun mandi, shampo, sabun cuci, pasta gigi dan lain-lain.

2. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah para mahasiswa akan dilatih untuk melakukan transaksi jual beli, bagaimana cara menjadi penjual yang baik, bagaimana cara bersikap kepada pelanggan, bagaimana cara menawar yang santun dan lain sebagainya. Semua itu memerlukan proses dan pembiasaan sehingga akan tercipta pemahaman untuk menjadi penjual yang jujur dan pembeli yang cerdas.
3. Koperasi Ma'had Al-Jami'ah memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan usaha, bukan dalam dimensi untuk mencari keuntungan semata tetapi lebih kepada pembelajaran dan pelatihan pembentukan mental berwirausaha. Mental berwirausaha harus selalu dilatih agar tercipta generasi muda yang mempunyai keterampilan dan kemauan sebagai pencipta lapangan kerja bukan sebagai pencari kerja.

Jadi, menurut analisis peneliti bahwa manfaat Koperasi apabila dikaji ke dalam sebuah teori bahwa manfaat koperasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat statis dan manfaat dinamis. Di antara manfaat yang bersifat statis yaitu karena penggabungan,

pengurangan biaya, dan efek harga. Yang bersifat dinamis antara lain kemungkinan inovasi, dan kemungkinan menambah kemampuan, yang pada akhirnya akan menciptakan keberhasilan Koperasi. Dengan adanya Koperasi akan menambah wawasan bagi pengelola maupun anggota tentang tatacara pengelolaan perkoperasian, selain itu juga akan menambah pengalaman baru yang dapat memicu dalam penemuan ide-ide baru demi mengembangkan usaha Koperasi.

Manfaat keberadaan koperasi dapat dilihat secara mikro dan dapat dilihat secara makro sebagai berikut:

- 1) Manfaat secara mikro, yaitu dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dapat dirinci sebagai berikut;
 - a) Koperasi memberikan peningkatan manfaat koperasi bagi anggota;
 - b) Koperasi memberikan perbaikan pelayanan kepada anggota;
 - c) Koperasi dapat meningkatkan demokrasi ekonomi;
 - d) Koperasi dapat meningkatkan wibawa anggotanya;
 - e) Koperasi dapat meningkatkan hubungan keanggotaannya;
 - f) Koperasi dapat meningkatkan hubungan kerja Koperasi;
 - g) Koperasi dapat meningkatkan peranan wanita.
- 2) Manfaat secara makro, yaitu manfaat koperasi bagi perekonomian nasional dalam masyarakat luas antara lain :

- f) Koperasi semakin memasyarakat dan semakin melembaga dalam perekonomian;
- g) Meningkatnya manfaat koperasi bagi masyarakat lingkungan;
- h) Meningkatnya pemahaman yang lebih mendalam terhadap asas dan sendi dasar koperasi serta tatakerja Koperasi;
- i) Meningkatnya Koperasi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat;
- j) Meningkatkan pemerataan dan keadilan melalui koperasi.¹⁴¹

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan uraian di atas adalah bahwa manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha sangat bermanfaat, khususnya dalam meringankan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu dengan pengelolaan Koperasi akan menambah jalinan keanggotaan, mampu untuk meningkatkan peranan wanita dalam penanganan ekonomi. Namun manfaat secara lebih luas belum begitu terasa, hal ini dikarenakan faktor keseriusan dalam mengelola usaha yang dijalankan masih kurang, belum mampu menjangkau semua aspek ekonomi yang ada pada masyarakat, kesejahteraan anggota yang belum tercapai dan Koperasi yang kurang melembaga . Sehingga harapan ke depannya bahwa semua

¹⁴¹ Babun Suharto dan M. Fathorrozi, *Ekonomi Koperasi*, Jember : STAIN Jember Press, 2013, cet ke-1, hal. 75-76.

aset yang ada di sekitar Ma'had Al-Jami'ah tersebut dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sehingga akan dapat bernilai ekonomi, dengan pengelolaan yang lebih baru diharapkan mampu menghadirkan pembaharuan terutama dalam bidang perkoperasian.

b. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, berani bertanggungjawab atas perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan tersebut, menurut hemat peneliti bahwa kemandirian merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Ma'had Al-Jami'ah. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tersebut mahasiswa diberikan sebuah kesempatan untuk mengelola suatu jenis usaha. Dengan demikian melalui pengelolaan itulah mahasiswa diharapkan mampu untuk lebih mandiri dan lebih bertanggungjawab mengelola diri sendiri. Sehingga pada akhirnya nanti apabila karakter itu telah terbentuk, maka akan tercipta sumber daya manusia yang mampu untuk berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja dan bukan sebagai pencari kerja.

c. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam

Koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

Dikaji dengan teori di atas bahwa pembagian sisa hasil usaha Koperasi Ma'had Al-Jami'ah berbeda dengan apa yang dijelaskan tersebut. Pasalnya bahwa modal Koperasi Ma'had Al-Jami'ah itu tidak bersumber dari simpanan anggota, tetapi bersumber dari dana pembina. Sehingga untuk sistem pembagian hasil usaha tersebut dilakukan atas dasar ketentuan yang telah disepakati oleh pembina dan pengelola. Jadi, pemilik modal Koperasi Ma'had Al-Jami'ah adalah pembina hal ini juga berbeda dengan tahun sebelumnya bahwa modal Koperasi berasal dari anggaran Ma'had Al-Jami'ah. Oleh karena itu, menurut analisis peneliti bahwa modal yang dikucurkan pembina tersebut hanya sebatas untuk membantu pengelolaan Koperasi agar tetap bisa berkontribusi dan beroperasi demi memenuhi aspirasi kebutuhan mahasiswa. Meskipun demikian, hal itu tidak mengurangi nilai kekeluargaan yang terkandung di dalamnya, justru dengan begitu akan semakin memperat rasa kekeluargaan tersebut.

Menurut hemat peneliti berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa pendapatan yang diperoleh Koperasi dalam berwirausaha baik itu harian, mingguan maupun bulanan tidak selalu tetap. Hal ini disebabkan oleh faktor penjualan yang terjadi pada waktu itu, apabila penjualan naik maka akan menaikkan pendapatan begitu juga sebaliknya. Untuk persentase pembagian hasil usaha

tersebut adalah 5% dari keuntungan itu akan diberikan sebagai upah kepada pengelola, kemudian pembina akan memutar kembali keuntungan yang diterimanya tersebut untuk berbelanja persediaan barang dagang pada Koperasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha belum menunjukkan suatu perkembangan ke arah yang lebih baik setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena belum terlaksananya fungsi pengelolaan dengan sebagaimana mestinya.
2. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, yaitu:
 - 1) Sumber daya manusia;
 - 2) Kemampuan melihat peluang;
 - 3) Modal usaha.
 - b. Faktor penghambat pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha, yaitu:
 - 1) Tidak kompeten dalam manajerial;
 - 2) Lokasi yang kurang memadai;
 - 3) Kurangnya pengetahuan dan pengendalian keuangan;
 - 4) Kurang sungguh-sungguh dalam pengelolaan.

3. Manfaat Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:
 - a. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah para mahasiswa yang tinggal di dalamnya akan dipermudah dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
 - b. Dengan adanya Koperasi Ma'had Al-Jami'ah para mahasiswa menjadi terlatih untuk melakukan transaksi jual beli.
 - c. Koperasi Ma'had Al-Jami'ah memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan usaha.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha ke depannya disarankan agar lebih mampu untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik itu dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Tahap-tahap penting yang harus dilakukan adalah dengan membuat sebuah perencanaan yang matang dan terarah sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaannya. Selain itu juga pengorganisasian yang lebih baru dan lebih mandiri ditujukan agar proses pembagian tugas dapat terdistribusi dengan efektif dan efisien. Proses pengarahan juga harus mampu memberikan suatu hasil yang lebih positif yang membentuk karakter kewirausahaan mahasiswa, dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan. Pengawasan pun disarankan agar lebih

menyeluruh, sehingga semua kegiatan perkoperasian tersebut dapat terkontrol dengan baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian ini, peneliti menyarankan agar Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha mampu memanfaatkan peluang yang ada tersebut dengan baik untuk mendukung dalam pengembangan usaha Koperasi, di sisi lain Koperasi juga harus mampu untuk mengelola faktor-faktor yang kemungkinan bisa menjadi faktor penghambat bagi pengelolaan Koperasi Ma'had Al-Jami'ah nantinya.
3. Peneliti menyarankan kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah agar lebih serius dalam memberikan proses pendidikan dan pelatihan karakter bagi mahasiswa, terutama dalam hal pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Sehingga Koperasi Ma'had Al-Jami'ah tersebut kiranya dapat memberikan manfaat dan dampak yang lebih luas tidak hanya bagi anggotanya saja, tetapi juga kepada masyarakat pada umumnya.
4. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Koperasi Ma'had Al-Jami'ah dalam berwirausaha. Di samping itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin.** 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alma, Buchari .** 2005. *Kewirausahaan.* Bandung:AlfaBeta.
- Arikunto, Suharsimi.** 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashdow, Burhan.** 1998. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, Anton.** 2010. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Badrudin.** 2015. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: Alfa Beta.
- Bungin, Burhan.** 2008. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Bungin, Burhan.** 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brantas.** 2009. *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: Alfa Beta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur.** 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dharmawati D. Made.** 2016. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J. Moleong, Lexy.** 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis.** 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulhadi.** 2010. *Hukum Perusahaan: Bentuk-bentuk Badan Usaha di Indonesia.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murpi, Solehuddin dan Dea Tanyo Iskandar.** 2011. *Manajemen Bisnis untuk Orang Awam.* Bekasi: Laskar Aksara.

- Santoso, Djoko.** 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Sarwono, Jonathan.** 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulber.** 2015. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto.** 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. P Hasibuan, Malayu.** 2014. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.** 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono.** 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharto, Babun dan Fathorrazi.** 2013. *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember.
- Suhendi, Hendi.** 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V Wiratna.** 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Winardi, J.** 2005. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Kalkah, Muhammad.** 2012, “*Pengembangan Ekonomi Santri pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya*”, *Skripsi STAIN Palangka Raya*, 2012.
- Sunarsih-Ratih Rahmawati-Bagus Qomaruzzaman.** 2017. “*Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syari’ah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember*”. *Jurnal Ekonomi Mandala Jember*.
- Tri Wahyuni, Endang.** 2008. “*Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa*”. *Jurnal AKMENIKA UPY*. Volume 2. 2008.
- IAIN Palangka Raya.** <http://iain-palangkaraya.ac.id/New/Profil-Institusi/>.